

**USAHA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 RAO
KABUPATEN PASAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan sebagai Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)*



ILMA MULYANINGSIH

NIM. 1414010062

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

IMAM BONJOL PADANG

1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Usaha Guru Pendidikan Agama dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman" yang disusun oleh Ilma Mulyaningsih Nim 1414010062 telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke sidang Munaqasyah.

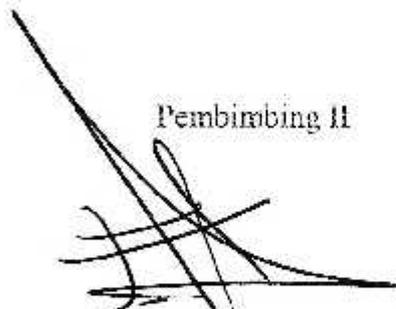
Padang, 15 Agustus 2018

Pembimbing I



Dr. Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP : 196912111998031003

Pembimbing II



Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd
NIP : 197004052007011061

PENGESAHAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH

Skripsi yang berjudul "Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman" yang disusun oleh Ilma Mulyamingsih Nim 1414010062 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang, Selasa 28 Agustus 2018 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Padang, 28 Agustus 2018

Tim Penguji

Ketua


Dr. Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 196912111998031003

Sekretaris

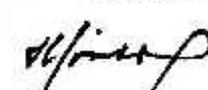

Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd
NIP. 197004052007011061

Anggota:

Penguji I


Dr. Sasmu Nelwati, M. Pd
NIP. 196511241994032001

Penguji II


Drs. Ilpi Zakdi, M. Pd
NIP. 196411101989031003

Pembimbing

Pembimbing I


Dr. Mulyadi, S. Ag, M. Pd
NIP. 196912111998031003

Pembimbing II


Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd
NIP. 197004052007011061



Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Imam Bonjol Padang


Dr. Zulkheldi, M. Ag
NIP. 197105101996031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul "**Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman**". Ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penciplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut saya siap menanggung resiko/sanksi apabila dikemudian hari bila ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap hasil keaslian karya saya ini.

Padang, Agustus 2018

Yang membuat pernyataan,



Ilma Mulyaningih

NIM:1414010062

ABSTRACT

The thesis entitled "The Business of Islamic Religious Education Teachers Increases Learning Motivation of Students in the Teaching and Learning Process in Rao District 1 High School (SMA) Pasaman Regency" compiled by Ilma Mulyaningsih Nim 1414010062 Islamic Education Department (PAI) Tarbiyah and Teaching Islamic State University Faculty (UIN) Imam Bonjol Padang.

The background of the problem in this study is based on observations in the initial observations at SMA Negeri 1 Rao, Pasaman Regency, when Islamic learning took place there were many students who lacked motivation in participating in the teaching and learning process (PBM) which was marked by the presence of students in and out of class. who does not pay attention to the teacher when explaining the subject matter, such as someone who talks with his peers, and walks in class when the learning process takes place.

The purpose of this thesis is to find out how the effort to describe the efforts of Islamic religious education teachers in improving the learning motivation of students in the teaching and learning process. To find out the constraints of Islamic religious education teachers increase students' learning motivation in the teaching and learning process. To find out the supporting factors of Islamic religious education teachers increase the learning motivation of students in the teaching and learning process in Rao Negeri 1 High School (SMA) Negeri Pasaman.

This research is a field research (field research). By using qualitative descriptive method, it is by describing the object of research as it is in the field. Where the data is available are Islamic religious education teachers, students, and principals. Data collection techniques are observation, interviews and documentation. Data processing and analysis techniques are data reduction, data presentation and verification or conclusion. And data validity testing techniques.

The results of this study are 1) The effort of Islamic religious education teachers in improving the learning motivation of students in the teaching and learning process is good, this can be seen from the teacher who has done his role to motivate students in the PBM implemented by the teacher by clearly explaining the learning objectives. link material with inspirational stories, give reward, and give praise and added value to students. 2) Constraints Factors of Islamic religious education teachers increase students' learning motivation in the teaching and learning process, namely incomplete facilities and infrastructure, lack of learning motivation of students, lack of time allocation for Islamic religious education subjects, different ability of learners in understanding learning materials and lack of motivation from parents of students. 3) Supporting factors of Islamic religious education teachers increase students' motivation to learn in the teaching and learning process of students, namely the obligations and sense of responsibility that arise in Islamic religious education teachers, factors of students and good leadership from the principal.

ABSTRAK

Skripsi berjudul “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman” disusun oleh **Ilma Mulyaningsih Nim 1414010062** Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah berdasarkan pengamatan pada observasi awal di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman waktu pembelajaran agama Islam berlangsung banyak ditemukan peserta didik yang kurang motivasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) yang ditandai dengan adanya peserta didik keluar masuk kelas dan peserta yang tidak memperhatikan guru waktu menerangkan materi pelajaran, seperti ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, dan berjalan dalam kelas waktu proses belajar mengajar berlangsung.

Tujuan skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana usaha Untuk mendeskripsikan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui faktor pendukung guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan objek penelitian apa adanya yang terjadi di lapangan. Dimana sumber datanya adalah guru pendidikan agama Islam, peserta didik, dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan. Dan teknik pengujian keabsahan data.

Adapun hasil penelitian ini adalah 1) Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sudah baik, hal ini dapat dilihat dari guru yang sudah melakukan perannya memotivasi peserta didik dalam PBM yang dilaksanakan guru dengan menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas, mengaitkan materi dengan cerita-cerita yang inspiratif, memberi reword, serta memberikan pujian dan nilai tambah kepada peserta didik. 2) Faktor kendala guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar yaitu sarana dan prasarana belum lengkap, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya alokasi waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama islam, kemampuan peserta didik yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran serta kurangnya motivasi dari orang tua peserta didik. 3) Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar peserta didik yaitu kewajiban dan rasa tanggung jawab yang timbul dalam guru pendidikan agama islam, faktor dari peserta didik dan kepemimpinan yang bagus dari kepala sekolah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji beserta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta nikmat kesehatan, nikmat kesempatan dan nikmat umur yang tidak dapat dihitung dan dinilai dengan apapun jua. Dengan nikmat itulah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penulis ucapkan buat junjungan kita Nabi Muhammad Saw yang telah memberikan petunjuk ke jalan yang benar kepada manusia.

Penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi rintangan dan permasalahan, hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, namun berkat bantuan berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Mulyadi, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing I dan Bapak Aprizal Ahmad, S. Ag, M. Pd selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu untuk mengarah dan membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dr. Zulheldi, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang serta Bapak/Ibu Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi bantuan prosedural selama masa penulisan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Khadijah, M. Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Drs. Syafrijal, M. Ag selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama

Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

4. Bapak/ Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bojol Padang yang telah mendidik dan membimbing penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Pimpinan serta Karyawan dan Karyawati Perpustakaan Institut dan Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang yang telah memberikan pelayanan dan peminjaman kepada penulis.
6. Bapak Amir Sarifuddin, S. Pd selaku Kepala sekolah, Bapak Nural, S. Ag dan Ibu Ria Agustina, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang telah memberikan izin penelitian dan data yang penulis butuhkan.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI Bp 2014, terutama PAI A yang selalu memberikan motivasi dan keluh kesahnya sebagai penyemangat penulis selama perkuliahan ini

Teristimewa terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada kepada Ayahanda Wandira (Alm) dan Umar serta Ibunda tercinta Misnarti yang telah mengorbankan moril maupun materil demi penyelesaian Skripsi ini. Selanjutnya kepada yang tersayang abang Zoni Putra serta adinda Ummul Hafidza dan Yagdan Rakha Assaid serta keluarga besar di kampung yang telah memotivasi penyelesaian skripsi ini.

Sahabat yang selalu memberikan bimbingan saat suka maupun duka, khususnya terima kasih kepada Putri Kurniati, Fitri Anis, Nur Aisyah, Hamidah, Ernalis, Juni Juliantika, Lasrita, Rianita Yanti, Aulia Annisa dan Nur Ayunitha.

Penulis menyadari keterbatasan yang penulis miliki, sehingga mungkin banyak kesalahan dalam penulisan skripsi ini, oleh karena itu penulis mangharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan terlebih bagi diri penulis sendiri.

Akhirnya kehadiran Allah SWT jualah penulis memohonkan do'a, semoga segala bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak dibalas oleh Allah SWT dengan pahala yang berlipat ganda, *Amin ya Rabbal 'Alamin*.

Padang, 15 Agustus 2018

Penulis,



ILMAMULYANINGSIH
NIM. 1414010062

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PERSETUJUAN TIM PENGUJI MUNAQASYAH.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	12
E. Defenisi Operasional.....	13
F. Sistematika Penulisan.....	14

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam	
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam.....	16
2. Tugas Guru.....	19
3. Tanggung Jawab Guru.....	20
4. Peran Guru.....	21
5. Kompetensi Guru.....	28
B. Motivasi Belajar	
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	30
2. Peran Motivasi dalam Mencapai keberhasilan Belajar.....	31
3. Macam-Macam Motivasi dalam Belajar.....	33
4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar.....	37
5. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	38
6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar.....	41
7. Motivasi Guru untuk Berprestasi.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	47
B. Sumber Data.....	48
C. Teknik Pengumpulan Data.....	49
D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	51
E. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar	55
B. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.....	71
C. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.....	85

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Suryo Subroto adalah suatu usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu, warga negara atau masyarakat dengan memilih isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai.¹ Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara edukatif dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan Islam menurut Dian Andayani dan Abdul Majid adalah hal yang sangat urgen dalam membentuk manusia yang berkepribadian kuat dan baik serta ujung tombak dalam pembangunan moral bangsa². Di samping itu pendidikan agama Islam juga dapat dikatakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan³.

Mengingat begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan ini, maka pendidikan menempati posisi yang sangat strategis. Urgensi tujuan dan posisi

¹Suriyo Subroto, *Beberapa Aspek Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), h.11

²Abdul Malik dan Dian Andayani, *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 139

³Departemen Agama, *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), h. 2

pendidikan terlihat dalam pasal 3 UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁴

Undang-Undang ini menjelaskan bahwa tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik yang indikasinya adalah terciptanya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, manusia yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab.

Al-Qur'an sangat mendorong dikembangkannya ilmu pengetahuan. Hal ini terlihat dari banyaknya ayat al-Qur'an yang menyuruh manusia agar menggunakan akal pikiran dan segenap potensi yang dimilikinya untuk memperhatikan segala ciptaan Allah SWT.⁵ Allah SWT berfirman dalam QS.

Al-Mujadalah ayat 11:

⁴Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁵ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2002) h.167

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: "Wahai orang-orang beriman! Apabila dikatakan kepadamu: "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan."(Q.S al-Mujadalah :11)⁶

Kata *tafassahu* pada Ayat tersebut maksudnya ialah *tawassa'u* yang saling meluaskan dan mempersilahkan. Sedangkan kata *yafsahillahu lakum* maksudnya Allah akan melapangkan rahmat dan rezki bagi mereka. *Unsuzyu* maksudnya saling merendahkan hati untuk memberi kesempatan kepada setiap orang yang datang. *Yarfa'illahu ladzina amanu*, maksudnya Allah akan mengangkat derajat mereka yang telah memuliakan dan memiliki ilmu di akhirat pada tempat yang khusus sesuai dengan kemuliaan dan ketinggian derajatnya.⁷

Tujuan akhir dari pendidikan adalah mengubah sikap mental dan perilaku yang dalam konteks Islam adalah agar menjadi seorang muslim yang terbina seluruh potensi dirinya sehingga dapat melaksanakan fungsinya

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tejemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 1995), h. 547

⁷*Ibid.*, h.153

sebagai khalifah dalam rangka beribadah kepada Allah, namun dalam proses menuju kearah tersebut diperlukan adanya upaya pengajaran.⁸

Zahara Idris dan Lisma Jamal, mengatakan bahwa guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan rohani dan jasmaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial.⁹

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwasanya guru adalah pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pendidikan dasar dan pendidikan menengah melalui jalur pendidikan formal.¹⁰

Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari tingkat profesional guru dalam melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

⁸*Ibid.*, h 169

⁹ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 100

¹⁰ *Himpunan peraturan perundang-undangan Guru dan Dosen Undang-Undang No 14 Tahun 2005*, (Bandung : Fokus Media, 2006) cet 1 h 2

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.¹¹

Bagi seorang guru mengajar bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Dalam mengajar diperlukannya kesiapan mental yang memadai agar dapat melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik. Di samping harus menguasai bahan guru juga harus memahami karakteristik dari peserta didik itu sendiri. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan bahan di depan kelas tapi juga menyiapkan dan mendesain bahan pelajaran, memberikan tugas-tugas dan melaksanakan kegiatan penunjang lainnya serta satu hal yang sangat penting bagi guru adalah memahami keadaan siswanya.

Berkaitan dengan ini, maka guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar mengajar, dalam usahanya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Sebagai pendidik guru harus melakukan beberapa usaha agar peserta didik mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Dalam hal ini Dzakiah Darajat menyatakan bahwa “guru tidak hanya memberikan pengetahuan belaka, tetapi harus memberikan dorongan dan bimbingan yang baik sesuai dengan tujuan pembelajaran”.¹²

Guru adalah sebagai motivator, yaitu memberikan dorongan kepada peserta didik untuk menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Dengan adanya peranan guru tersebut diharapkan kegiatan proses belajar mengajar

¹¹ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2008) h. 46

¹²Dzakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet. 3 h. 39

mempunyai makna yang dapat menimbulkan pembelajaran yang efektif. Sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan yaitu meningkatnya motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Faktor internal yang sangat mendukung terhadap proses dan hasil belajar siswa adalah faktor motivasi. Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti segala daya yang mendorong untuk melaksanakan sesuatu. Dalam bahasa sehari-hari motivasi dapat diartikan dengan hasrat, keinginan, maksud, kemauan, cita-cita, dan sebagainya.¹³

Menurut S Nasution sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis motivasi adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak mau melakukan apa yang dapat dilakukan.¹⁴ Dalam kegiatan belajar sering digunakan motivasi ekstrinsik karena keinginan belajar itu akan timbul bila ada motivasi dari luar dirinya yang mendukung. Di sekolah orang yang memberi dorongan untuk belajar adalah guru. Sardiman menjelaskan ada beberapa macam cara yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik diantaranya memberi angka, hadiah, saingan, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, dan minat.¹⁵

Bentuk-bentuk motivasi di atas dapat dimanfaatkan oleh guru guna mencapai hasil belajar yang baik bagi peserta didik. Hanya saja bentuk-

¹³ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), cet. Ke-II, h.142-144

¹⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), h. 9

¹⁵ Sardiman AM, *Op.Cit*, h. 74

bentuk motivasi tersebut harus dikembangkan dan diarahkan sesuai dengan perkembangan belajar peserta didik. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru, karena bisa jadi guru yang bermaksud memberikan motivasi tapi justru tidak diterima oleh peserta didiknya.

Motivasi belajar, menurut Masnur dalam kutipan Hamdani adalah hasrat untuk belajar dari seorang individu, sehingga peserta didik bisa belajar lebih efisien.¹⁶ Seorang guru dapat memotivasi peserta didik sehingga mereka terdorong untuk memulai dan melaksanakan. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam membangkitkan dan mengembangkan motivasi peserta didik.

Diantaranya yaitu menjadikan peserta didik yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar, menciptakan suasana kelas yang kondusif, menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi, meningkatkan antusias dan semangat guru dalam mengajar, memberi reward atau penghargaan kepada peserta didik dan menciptakan aktivitas yang melibatkan seluruh peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik tidak jenuh dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Menurut Ahmad Sudrajat peningkatan mutu pendidikan akan terjadi ketika ada peningkatan proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas.¹⁷ Jadi, dengan adanya motivasi dari guru dan penggunaan berbagai macam metode yang beragam dan tepat, seharusnya peserta didik bisa mencapai

¹⁶ Hamdani, Strategi Belajar Mengajar, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 290

¹⁷ Akhmad Sudrajat, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 80

prestasi belajar yang baik dan bagus, minimal sudah berada di atas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Peningkatan proses pembelajaran itu dapat dilakukan oleh guru, yang nantinya juga akan memperbaiki kualitas dan mutu pendidikan.

Berdasarkan observasi penulis terlihat bahwa motivasi belajar pendidikan agama Islam peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman masih kurang. Indikatornya dapat dilihat dari keadaan peserta didik yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam, ada yang kurang memperhatikan pembelajaran yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahkan ada yang keluar masuk tanpa izin saat guru Pendidikan Agama Islam menerangkan materi pelajaran di depan kelas.¹⁸

Guru pendidikan agama Islam yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan bahwa metode mengajar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Seorang guru akan berhasil dalam tugas mengajar, bila dengan metode atau teknik yang digunakannya ia mampu memotivasi serta memancing daya dan gairah belajar peserta didiknya. Selain itu metode berguna membantu peserta didik dalam memahami materi dan tidak membuat peserta didik jenuh dalam proses belajar mengajar sehingga muncul motivasi peserta didik untuk belajar, dengan baiknya pemahaman dan tingginya

¹⁸ Observasi Kelas XI 12 Maret 2018

motivasi peserta didik terhadap setiap materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam maka hal ini akan berujung kepada peningkatan prestasi belajar peserta didik. Akan tetapi tidak semua guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao melakukan hal demikian.¹⁹

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan bahwa peserta didik menganggap bahwa pelajaran pendidikan agama Islam ini mudah. Oleh karena itu, peserta didik banyak yang keluar masuk dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi, dari hasil ulangan harian peserta didik terlihat bahwa nilai peserta didik masih banyak yang di bawah KKM. Hal ini memenandakan masih kurangnya motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.²⁰

Dan tidak kalah penting juga adalah pemberian motivasi kepada peserta didik. Dengan pemberian motivasi tersebut diharapkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran akan semakin kuat. Sehingga diharapkan peserta didik bisa semakin baik dalam mengikuti pembelajaran dan tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan hasil yang diharapkan.

Berdasarkan observasi selanjutnya yang penulis lakukan maka terlihat masih banyak peserta didik yang kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam. Hal ini terlihat ketika proses belajar

¹⁹Nurmal, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Maret 2018

²⁰ Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas(SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 13 Maret 2018

mengajar berlangsung, peserta didik banyak yang tidak memperhatikan proses belajar mengajar, banyak yang tidak mengerjakan tugas dan banyak peserta didik yang keluar kelas saat proses pembelajaran berlangsung.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik merasa bosan belajar pendidikan agama Islam karena guru hanya berceramah di depan kelas dan setelah itu menyuruh peserta didik mengerjakan tugas. Serta ada juga guru yang hanya menggunakan metode diskusi dan ceramah setelah itu guru memberikan tugas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik merasa bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas.

Berdasarkan persoalan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan melihat bagaimana bentuk usaha yang telah dilakukan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik supaya mata pelajaran pendidikan agama Islam diminati dan disenangi oleh peserta didik. Oleh karena, itu penulis ingin meneliti secara ilmiah permasalahan tersebut dalam bentuk sebuah skripsi yang berjudul *“Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman”*.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

²¹ Obsevasi di Kelas XI, 13 Maret 2018

Untuk memperjelas pembahasan yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimana Usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman?”

2. Batasan Masalah

Agar penulisan ini lebih terarah dan mendapat tujuan yang diharapkan, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- b. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- b. Untuk mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

- a. Menambah wawasan penulis tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

- b. Mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- c. Mengetahui faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan pengertian-pengertian yang terkandung dalamnya sebagai berikut :

- Usaha : Kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran, atau badan untu mencapai suatu maksud; pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) utuk mencapai sesuatu.²²
- Guru Pendidikan Agama Islam : Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang bertanggung jawab untuk mewariskan nilai-nilai dan norma-norma agama Islam kepada peserta didik melalui proses pendidikan.²³

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,2007) h.1254

²³ Cece Wijaya dkk, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 75-76

- Motivasi Belajar Motivasi adalah perubahan energi yang dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai suatu tujuan.²⁴
- Peserta Didik : Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Jadi secara garis besar maksud dari judul skripsi ini adalah Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

F. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarahnya pembahasan ini penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan, dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan landasan teoritis yang berisikan tentang Hakekat guru, yang meliputi pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peranan guru, kompetensi guru. Motivasi dalam pembelajaran yang meliputi pengertian motivasi, peran motivasi dalam mencapai keberhasilan mengajar, macam-macam motivasi, unsur-unsur yang mempengaruhi

²⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 158

motivasi belajar, upaya guru meningkatkan motivasi belajar, motivasi guru untuk berprestasi, fungsi motivasi dalam belajar.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisikan jenis penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data serta teknik pengolahan dan analisa data serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. Mereka ini, tatkala menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru.

A Muri Yusuf menjelaskan bahwa guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri, serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.¹ Menurut M Ngalim Purwanto guru adalah semua orang yang telah memberikan suatu ilmu tertentu atau kepandaian kepada seseorang atau sekelompok orang.²

Dalam pasal 39 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di jelaskan bahwa yang dimaksud dengan pendidik atau guru adalah Tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan

¹A Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), cet. II, h. 53

²M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 126

proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan sehingga melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik di perguruan tinggi.³

Penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian pendidik lebih dititik beratkan pada tugas pendidik yang harus dilaksanakan secara operasional dalam pembelajaran yaitu merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menilai hasil pembelajaran. Selain itu pendidik juga bertugas membimbing dan melatih peserta didik menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa serta melakukan penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat.

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut Nazaruddin pendidikan islam adalah sebagai usaha sadar dan terpercaya untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati dalam mengamalkan ajaran agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan.⁴ Menurut Zakiah Darajat pendidikan agama islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way of life).⁵

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan dengan sadar dan

³Redaksi Sinar Grafika, *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

⁴ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007), h. 12

⁵ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 86

terencana yang diberikan kepada peserta didik dalam menumbuhkan jasmani dan rohaninya secara optimal demi menjadi manusia yang berkualitas menurut agama Islam. Yaitu menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

Berdasarkan penjelasan tentang guru dan pendidikan agama Islam dapat disimpulkan bahwa, guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar orang dewasa yang bertanggung jawab dalam membina, membimbing, mengarahkan, melatih, menumbuhkan dan mengembangkan jasmani dan rohani anak didik ke arah yang lebih baik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah Swt sebagai khalifah di muka bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.

2. Tugas Guru

Agar pendidik dapat berfungsi sebagai perantara yang baik maka pendidik harus dapat melakukan tugas dengan baik pula. Tugas pendidik itu dapat dikelompokkan dalam:

1) Tugas Educational (Pendidikan)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat

orang lain, mempunyai tanggung jawab rasa terhadap sesama, rasa sosial berkembang, dan lain-lain.

2) Tugas Intructional (Pengajaran)

Dalam tugas ini kewajiban pendidik dititik beratkan pada perkembangan kecerdasan dan daya intelektual anak didik, dengan tekanan perkembangan pada kemampuan kognitif, kemampuan efektif dan psikomotor, sehingga anak dapat menjadi manusia yang cerdas sekaligus juga terampil.⁶

3) Tugas Managerial (Pelaksanaan)

Dalam hal ini pendidik berkewajiban mengelola kehidupan lembaganya (kelas atau sekolah yang diasuhnya bagi guru), dan pengelolaan itu meliputi:

Personal atau anak didik yang lebih erat berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Material atau sarana, yang meliputi alat-alat, perlengkapan media pendidikan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Operasional atau tindakan yang dilakukan, yang menyangkut metode mengajar, sehingga dapat tercipta kondisi yang seoptimal mungkin bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya bagi anak didik.⁷

Keutamaan terletak pada tugas yang mulai diembannya. Tugas yang diemban seorang pendidik hampir sama dengan tugas seorang

⁶ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 241

⁷ Ibid, h. 242

rasul. Artinya, tugas pendidik sebagai warasat al-anbiya' pada hakekatnya mengemban visi rahmat li al-'alamin, yakni suatu misi yang mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah guna memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Misi ini kemudian dikembangkan pada proses pembentukan kepribadian yang berjiwa tauhid, kreatif, beramal saleh dan bermoral.

Menurut Al-Gazali, tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, menyucikan hati manusia untuk bertaqarrub kepada Allah. Sejalan dengan ini, Abd. al-Rahman al-Nawawi menyebutkan tugas pendidik meliputi: *pertama*, tugas menyucikan, yakni berfungsi sebagai pembersih, pemelihara dan pengembang fitrah manusia. *Kedua*, tugas pengajaran yakni mentransformasikan pengetahuan dan menginternalisasikan nilai-nilai agama kepada manusia.⁸

3. Tanggung Jawab Guru

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan anak didik. Untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Setiap hari guru meluangkan waktu demi kepentingan anak didik. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap anak didiknya hujan dan panas bukanlah menjadi penghalang bagi guru untuk selalu hadir ditengah-tengah anak didiknya.

⁸ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 157

Guru yang bertanggung jawab memiliki beberapa sifat, yang menurut Syaiful Bahri ialah (a) menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan, (b) memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, gembira (c) sadar akan nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat-akibat yang timbul (kata hati) (d) menghargai orang lain, termasuk anak didik, (e) Bijaksana dan hati-hati (tidak nekad, tidak sembrono, tidak singkat akal) (f) taqwa terhadap tuhan yang maha esa.⁹

4. Peran Guru

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peran itu belum dapat digantikan oleh teknologi. Banyak unsure-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan, dan hasil proses pembelajaran, yang tidak dapat dicapai kecuali melalui pendidik.

Konsep operasional, pendidikan islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan keselarasan berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan islam. Sehubungan dengan hal tersebut Al-Nahlawi menyatakan bahwa peran guru hendaklah mencontoh peran yang dilakukan Rasulullah yaitu mengkaji dan mengembangkan ilmu illahi.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta, Rineka Cipta: 2000), h. 34-36

Firman Allah swt QS Ali Imran: 79

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا
عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّيْنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ
وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ﴿٧٩﴾

Artinya:

" tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya." (Q.S. Ali-Imran 3: 79)¹⁰

Kata rabbani pada ayat diatas menunjukkan pengertian bahwa pada setiap diri setiap orang terdapat kedalaman kesempurnaan ilmu atau takwa.¹¹ Banyak peran yang diperlukan oleh guru sebagai pendidik. Semua peranan yang diharapkan dari guru seperti di uraikan berikut ini:

a. korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai ini mungkin telah dimiliki anak didik dan mungkin pula telah mempengaruhi sebelum anak didik masuk sekolah. Semua nilai yang baik harus guru pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak anak didik. Bila guru membiarkannya, berarti guru telah mengabaikan

¹⁰ *Op.cit.*, Departemen Agama Republik Indonesia, h. 60

¹¹ Ramayulis, *op.cit.*, h. 126

peranannya sebagai seorang korektor yang menilai dan mengoreksi semua sikap, tingkah laku, dan perbuatan anak didik.¹²

b. Inspirator

Sebagai Inspirator guru harus dapat memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar anak didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk (ilham) bagaimana cara belajar yang baik. Petunjuk itu tidak mesti dari sejumlah teori-teori belajar, dari pengalamanpun bisa dijadikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

c. Informator

Sebagai informator, guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan dalam kurikulum. Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya, ditopang dengan penguasaan bahan yang akan di berikan kepada anak didik. informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan anak didik dan mengabdikan untuk anak didik.¹³

d. Organisator

Sebagai organisator, adalah sisi lain dari peranan yang diperlukan dari guru. Dalam bidang ini guru memiliki kegiatan

¹² Syaiful Bahri Djarmah, *op.cit.*, h. 43

¹³ *Ibid.*, h. 44

pengelolaan kegiatan akademik, menyusun tata tertip sekolah, menyusun kalender akademik, dan sebagainya. Semuanya diorganisasikan, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efesiensi dalam belajar pada anak didik.¹⁴

e. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator yaitu hendaknya guru menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar anak didik. Oleh Karena itu menjadi tugas pokok guru bagaimana menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik.

f. Suvervisi

Sebagai supervisor yaitu guru hendaknya dapat membantu, memperbaiki, dan menilai secara kritis terhadap proses pengajaran. Teknik-teknik supervisi harus guru kuasai dengan baik agar dapat melakukan perbaikan terhadap situasi bejar mengajar agar menjadi lebih baik. Dengan semua kelebihan yang dimiliki, ia dapat melihat, menilai atau mengadakan pengawasan terhadap orang atau sesuatu yang di suvervisi.

g. Motivator

yaitu seorang guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas

¹⁴ *Ibid.*, h. 45

belajar dan menurun prestasinya disekolah. Setiap saat guru harus bertindak sebagai motivator, karena dalam interaksi edukatif tidak mustahil ada diantara anak didik yang malas belajar dan sebagainya. Motivasi dapat efektif bila di lakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. penganekaragaman cara belajar memberikan penguatan dan sebagainya, juga dapat memberikan motivasi pada anak didik untuk lebih bergairah dalam belajar. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran social, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi.¹⁵

Sebagai motivator guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang dapat merangsang siswa untuk tetap bersemangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat meningkatkan kecerdasan siswa.

E Mulyasa mengungkapkan bahwa, guru sebagai motivator hendaknya guru bertanggung jawab mengarahkan pada yang baik, harus menjadi contoh, sabar, dan penuh pengertian. Guru harus mampu menumbuhkan disiplin dalam diri (self decipline). Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu melakukan tiga hal sebagai berikut:

- 1) Membantu peserta didik mengembangkan pola perilaku untuk dirinya.

¹⁵ *Ibid.*, h. 48

- 2) Membantu peserta didik meningkatkan standard perilakunya
- 3) Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin.¹⁶

Seorang guru pendidikan agama islam, yang di tuntut tidak hanya menyampaikan materi pelajaran saja namun juga sebagai teladan untuk siswanya, sebagai motivator hendaknya juga mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan disiplin dan standar perilakunya, mengembangkan kecerdasan, serta selalu memberi dorongan dalam meningkatkan pribadi siswanya menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

h. Demonstrator

Sebagai demonstrator yaitu guru hendaknya senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan di ajarkannya serta senantiasa mengembangkannya dalam arti meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu yang dimilikinya karena hal ini akan sangat menentukan hasil yang dicapai oleh siswa.

i. Pengelola Kelas

Sebagai pengelola kelas (learning manager), guru hendaknya mampu mengelola kelas karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu

¹⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bumi Aksara, 2009), h. 192

diorganisasi. Lingkungan ini diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan.

j. Manajer

Sebagai manajer guru bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan social di dalam kelasnya. Dengan demikian guru tidak hanya memungkinkan siswa belajar tetapi juga mengembangkan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan siswa.¹⁷

k. Pembimbing

guru sebagai pembimbing yaitu guru mendampingi dan memberikan arahan kepada siswa berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan pada diri siswa baik meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor serta pemberian kecakapan hidup kepada siswa baik akademik, vokasional, social, maupun spiritual.¹⁸

l. Model dan Teladan

Guru sebagai model dan teladan yaitu guru sebagai model dan teladan bagi peserta didiknya. Dengan keteladanan yang diberikan orang-orang menempatkan dia sebagai figur yang dijadikan teladan. Sifat-sifat positif yang ada pada guru merupakan modal yang dapat dijadikan teladan , seperti tekun bekerja, rajin belajar bertanggung

¹⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 7-8

¹⁸Supardi, *Sekolah Efektif konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 94

jawab, dan sebagainya. Sebaliknya sifat-sifat negatif yang ada pada guru khususnya di kelas rendah Sekolah Dasar juga akan dijadikan model atau teladan di kalangan siswa.¹⁹

m. Evaluator

guru sebagai evaluator yaitu guru dituntut untuk menjadi seorang evaluator yang baik dan jujur, dengan memberikan penilaian yang menyentuh aspek ekstrinsik. Penilaian terhadap aspek intrinsik lebih menyentuh pada aspek kepribadian anak didik, yakni aspek nilai (values). Berdasarkan hal ini, guru harus memberikan penilaian dalam dimensi yang luas. Anak didik yang berprestasi baik, belum tentu memiliki kepribadian yang baik. Jadi penilaian itu pada hakikatnya diarahkan pada perubahan kepribadian anak didik agar menjadi manusia yang cakap dan terampil. Guru tidak hanya menilai produk (hasil pengajaran), tetapi juga menilai proses (jalannya pengajaran). Dari kedua kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik (feedback) tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁰

5. Kompetensi Guru

Menurut Facruddin Saudagar dan Ali Idrus ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.²¹

¹⁹ Supardi, *Ibid.*, h. 96

²⁰ Supardi, *Ibid.*, h. 100

²¹ Facruddin Saudagar dan Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: CP Press, 2009). Hal 31

Kompetensi Pedagogik adalah ilmu tentang pendidikan anak yang ruang lingkungannya terbatas pada intraksi edukatif antara pendidik dengan siswa. Dalam pengertian lain kompetensi pedagogik adalah sejumlah kemampuan guru yang berkaitan dengan ilmu seni dan mengajar siswa.²²

Kompetensi Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Kompetensi kepribadian adalah yang berkaitan dengan tingkah laku pribadi guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai luhur sehingga terpantul dalam prilaku sehari-hari.²³

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan²⁴

Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, peserta didik dan masyarakat sekitar.²⁵

Berdasarkan pengertian dan ruang lingkup kompetensi sosial di atas maka inti dari kompetensi sosial diatas adalah kemampuan guru melakukan interaksi sosial melalui komunikasi. Guru dituntut berkomunikasi dengan sesama guru, siswa, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.

²² E Mulyasa, *op cit*, 131

²³ Facruddin Saudagar dan Ali Idrus, *op cit.*, 35

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya 2009), h. 135

²⁵ *Ibid*, hal 63

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata *motivate-motivation* banyak digunakan dalam bidang dan situasi. Memotivasi murid adalah menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga anak itu mau melakukan apa yang dapat dilakukan. Motivasi sebagai suatu proses mengantarkan murid kepada pengalaman-pengalaman yang memungkinkan mereka dapat belajar.²⁶

Motivasi dapat juga diartikan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi, motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan karena pada umumnya ada beberapa motif yang menggerakkan siswa untuk belajar.²⁷

Adapun Mc. Donald merumuskan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang ditandai dengan

²⁶ Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 139

²⁷ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 106

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.²⁸ Menurut Hewit mengemukakan bahwa dasar dari perkembangan motivasi yakni yang bersifat sosial, artinya anak itu suka bekerja sama dengan anak-anak lain dan dengan guru. Ia mengharapkan penghargaan dari teman-temannya dan mencegah celaan mereka dan ingin mendapatkan harga dirinya dikalangan kawan sekelasnya. Selanjutnya anak itu akan memperoleh motivasi untuk menguasai pelajaran, termasuk penguasaan keterampilan intelektual.

Menurut skinner yang dikutip oleh S. Nasution, masalah motivasi bukan sekedar memberikan motivasi, akan tetapi mengatur kondisi belajar, sehingga memberikan reinforcement. Motivasi yang dianggap lebih tinggi tarafnya dari penugasan tugas adalah “achievement motivation” yakni motivasi untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu. Motivasi ini lebih mantap dan memberikan dorongan kepada sejumlah besar kegiatan, termasuk dengan kegiatan pembelajaran di sekolah.²⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau dorongan dari orang lain untuk mencapai keinginan yang ingin di capai dan diharapkan.

2. Peran Motivasi dalam Mencapai keberhasilan Belajar

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranan yang khas adalah dalam penumbuhan gairah, perasaan dan semangat untuk belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang menjadi penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu dan

²⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 106

²⁹ S. Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 182

mencapai suatu tujuan yaitu mencapai prestasi. Mencapai prestasi harus dengan motivasi yang tinggi untuk belajar, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

“ tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(QS. At-Taubah : 122)³⁰

Tujuan utama dari orang-orang yang mendalami agama itu karena ingin membimbing kaumnya, mengajari mereka dan memberi peringatan kepada mereka tentang akibat kebodohan dan tidak mengamalkan apa yang mereka ketahui, dengan harapan mereka takut kepada Allah dan berhati-hati terhadap akibat kemaksiatan. Ayat tersebut merupakan isyarat tentang wajibnya pendalaman agama dan bersedia mengajarkannya ditempat-tempat pemukiman serta memahamkan orang lain kepada agama, sebanyak yang dapat memperbaiki keadaan mereka. Sehingga, mereka tidak bodoh lagi tentang hukum-hukum agama secara umum dan wajib diketahui oleh setiap mukmin.³¹ Penjelasan diatas menjelaskan bahwa

³⁰ *Op.cit*, Departemen Agama Republik Indonesia, h. 206

³¹ Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra), h. 86

mengajak atau memotivasi muslim untuk belajar dan mengajar, karena belajar dan mengajarkan ilmu kepada orang lain sama dengan berperang di jalan Allah SWT.

Agar perannya lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam aktivitas belajar haruslah dijalankan. Prinsip-prinsip tersebut adalah:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi instrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.³²

3. Macam-Macam Motivasi

- a. Motivasi dari dasar pembentukannya

1) Motif-Motif Bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya, dorongan untuk makan, minum dan sebagainya.

2) Motif-Motif yang Dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Contoh, dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu dalam masyarakat.³³

³² Nyanu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h.

b. Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis, misanya kebutuhan makan, minum, bernafas, seksual dan lain-lain.
- 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membela, berusaha. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- 3) Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk melakukan minat.

c. Motivasi jasmaniah dan rohaniah.

Yang termasuk motivasi jasmani yaitu reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.³⁴

d. Motivasi instrinsik dan ekstrinsik

1) Motivasi instrinsik

Adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Siswa yang memiliki motivasi instrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu.³⁵

³³ Sadirman. *Op.cit*, h. 86

³⁴ *Ibid*, h. 88

³⁵ *Ibid*, h. 89

Adapun bentuk-bentuk motivasi intrinsik menurut Nur Wahyuni yang mengatakan ada empat sumber yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada diri peserta didik yaitu:

- a) Tantangan. Aktivitas yang menantang keterampilan dan pengetahuan akan dapat memotivasi peserta didik secara intrinsik. Dengan adanya tantangan, peserta didik dituntut untuk memiliki kesadaran akan adanya kebutuhan untuk selalu memperoleh, memproses, dan mengolah pesan serta keinginan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.³⁶
- b) Keingintahuan. Keingintahuan ini muncul dari aktivitas-aktivitas yang menyebabkan peserta didik memiliki informasi atau ide-ide yang berbeda dengan keyakinan atau pengetahuan yang telah dimilikinya sehingga terjadi kesenjangan antara keduanya. Hal ini yang menuntun peserta didik untuk mencari informasi dan memecahkan kesenjangan tersebut.
- c) Pengendalian. Aktivitas-aktivitas yang dapat menumbuhkan rasa mampu mengendalikan prestasi akademik juga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Peningkatan pengendalian pada diri peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memilih aktivitas-aktivitas dan menetapkan aturan serta prosedur.

³⁶ Esa Nur Wahyudi, *Motivasi dalam Pembelajaran*, (Malang: Uin Malang Press, 2010), h. 112

Rasa memiliki kemampuan mengendalikan akan memberikan pengaruh pada diri peserta didik bahwa mereka mampu untuk mengendalikan hasil yang akan mereka capai. Peserta didik yang tidak memiliki rasa mampu mengendalikan diri akan cenderung memiliki keyakinan bahwa mereka tidak mampu dan mudah putus asa.

- d) Fantasi. Motivasi intrinsik juga dapat dikembangkan melalui aktivitas-aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berfantasi, seperti melalui permainan bermain peran, permainan atau simulasi.³⁷

2) Motivasi ekstrinsik

Adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang belajar karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai yang baik. Jadi yang penting bukan belajar karena ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik atau hadiah.³⁸

Adapun bentuk-bentuk motivasi ekstrinsik yaitu sebagai berikut:

- a) Sanksi orang tua. Sanksi dari orang tua dapat menyebabkan seorang anak mau melakukan pekerjaan rumah. Hal ini berarti

³⁷ *Ibid*, h. 113

³⁸ Sadirman. *Op.cit*, h. 91

anak tersebut mengerjakan pekerjaan rumah karena termotivasi secara ekstrinsik yaitu untuk menghindari sanksi.

- b) Imbalan. Imbalan berupa uang dapat dijadikan motivasi seorang dalam melakukan sesuatu. Contohnya, memberikan uang kepada pemula untuk membaca buku mungkin dapat mempengaruhi minat untuk membaca.
- c) Hadiah dan hukuman. Hadiah dapat berguna dikelas, yaitu agar peserta didik mau mengerjakan tugas. Dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku peserta didik.
- d) Pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus akan membangkitkan harga diri. Pujian dapat ditunjukkan baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam bentuk nonverbal, misalnya anggukan kepala, senyuman, dan tepukan tangan.³⁹

4. Prinsip-Prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi. Agar peranan motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam

³⁹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), h. 185

belajar harus diterangkan dalam aktivitas belajar mengajar. Berikut ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
- b. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan peserta didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri.
- c. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman.
- d. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- e. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- f. Motivasi melahirkan prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar peserta didik.⁴⁰

5. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

a. Cita-Cita atau Aspirasi Peserta Didik

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan makanan yang lezat, dapat membaca, dapat membaca dan lain-lain selanjutnya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupannya. Timbulnya cita-cita dibarengi oleh perkembangan kepribadian.

Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi

⁴⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 129

pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung sesaat atau dalam jangka waktu singkat, sedangkan kemauan dapat berlangsung dalam waktu yang lama.⁴¹

b. Kemampuan Peserta Didik

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyihuruf-huruf. Kesukaran mengucapkan huruf “r” misalnya, dapat diatasi dengan drill atau melatih ucapan “r” yang benar. Dengan dukungan kemampuan mengucapkan “r” atau kemampuan mengucapkan huruf lain, maka keinginan anak untuk membaca akan terpenuhi.

c. Kondisi Peserta Didik

Kondisi peserta didik yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang peserta didik yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mempengaruhi perhatian belajar. Sebaliknya, seorang peserta didik yang sehat, kenyang, dan gembira akan mudah memusatkan perhatian. Anak yang sakit akan enggan belajar. Anak yang marah-marah akan sukar memusatkan perhatian pada penjelasan pelajaran. Sebaliknya, setelah peserta didik tersebut sehat ia akan mengejar ketinggalan pelajaran. Dengan demikian,

⁴¹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineke Cipta, 2009), h. 97

kondisi jasmani dan rohani peserta didik berpengaruh pada motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Peserta Didik

Lingkungan peserta didik dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat peserta didik dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman rekan yang nakal, perkelahian antar peserta didik, akan mengganggu kesungguhan belajar. Kampus sekolah yang indah, pergaulan peserta didik yang rukun, akan memperkuat motivasi belajar. Oleh karena itu kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi mutunya, maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-Unsur dalam Belajar dan Pembelajaran

Lingkungan budaya peserta didik yang berupa surat kabar, majalah, radio, televisi, dan radio semakin menjangkau peserta didik. Kesemua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar. Dengan melihat tayangan televisi tentang pembangunan bidang perikanan di Indonesia Timur misalnya, maka seorang peserta didik tertarik minatnya untuk belajar dan bekerja dibidang perikanan. Guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah,

siaran radio, televisi, dan sumber belajar disekitar sekolah untuk memotivasi belajar.⁴²

6. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

g. Optimalisasi Penerapan Prinsip Belajar

Dalam upaya pembelajaran, guru berhadapan dengan peserta didik dan bahan belajar. Untuk membelajarkan atau atau mengajarkan bahan pelajaran dipersyaratkan (1) Guru telah mempelajari bahan pelajaran, (2) Guru telah memahami bagian-bagian yang mudah, sedang, dan sukar, (3) Guru telah mempelajari cara-cara mempelajari bahan, dan (4) Guru telah memahami sifat bahan pelajaran tersebut.

Upaya pembelajaran terkait dengan beberapa prinsip belajar. Beberapa prinsip belajar tersebut antara lain: (1) Belajar menjadi bermakna jika peserta didik memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru perlu menjelaskan tujuan belajar secara hirarkhis. (2) Belajar menjadi bermakna bila peserta didik dihadapkan pada pemecahan masalah yang menantang. (3) Belajar menjadi bermakna bila guru mampu memusatkan segala kemampuan mental peserta didik dalam program kegiatan tertentu, (4) Sesuai dengan perkembangan jiwa peserta didik maka kebutuhan bahan-bahan belajar peserta didik semakin bertambah, oleh karena itu guru perlu mengatur mmulai bahan yang paling sederhana sampai yang paling matang, (5) Belajar menjadi

⁴² *Ibid*, h. 99

menantang bila peserta didik memahami prinsip penilaian dan faedah nilai belajarnya bagi kehidupan dikemudia hari.⁴³

h. Optimalisasi Unsur Dinamis Belajar dan Pembelajaran

Guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri peserta didik dan yang ada dilingkungan peserta didik. Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut:

- 1) Pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
- 2) Memelihara minat, kemauan, dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, betapa lambat gerak belajar, guru tetap secara terus-menerus mendorong.
- 3) Meminta kesempatan kepada orangtua peserta didik atau wali, agar memberi kesempatan kepada peserta didik untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
- 4) Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong.
- 5) Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira terpusat pada perilaku belajar.
- 6) Guru merangsang peserta didik dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa dia dapat mengatasi segala hambatan.⁴⁴

i. Optimalisasi Pemanfaatan Pengalaman dan Kemampuan Peserta Didik

⁴³ *Ibid*, h. 103

⁴⁴ *Ibid*, h 104

Upaya optimalisasi pemanfaatan pengalaman peserta didik dapat dilakukan sebagai berikut:

- 1) Peserta didik ditugasi membaca bahan belajar sebelumnya, tiap membaca bahan belajar peserta didik mencatat hal-hal yang sukar, cacatan tersebut diseraikan kepada guru.
- 2) Guru mempelajari hal-hal yang sukar bagi peserta didik.
- 3) Guru memecahkan hal-hal yang sukar.
- 4) Guru mengajarkan cara memecahkan dan mendidikan keberanian dan memecahkan kesukaran.
- 5) Guru mengajak serta peserta didik mengalami dan mengatasi kesukaran.
- 6) Guru member kesempatan kepada peserta didik yang mampu memecahkan masalah untuk membantu rekan-rekannya yang mengalami kesukaran.
- 7) Guru member penguatan kepada peserta didik yang berhasil mengatasi kesukaran belajarnya sendiri.
- 8) Guru menghargai pengalaman dan kemampuan peserta didik agar belajar secara mandiri.⁴⁵

j. Pengembangan Cita-Cita dan Aspirasi Belajar

- 1) Guru menciptakan suasana belajar yang menggembirakan.
- 2) Guru mengikutsertakan semua peserta didik untuk memelihara fasilitas belajar.

⁴⁵ *Ibid*, h. 106

- 3) Guru mengajar peserta didik untuk membuat perlombaan unjuk belajar.
- 4) Guru mengajak serta orang tua peserta didik untuk memperlengkap fasilitas belajar.
- 5) Guru memberanikan peserta didik mencatat keinginan-keinginan dan mencatai keinginan yang tercapai serta yang tidak tercapai.
- 6) Guru bekerjasama dengan pendidik lain.⁴⁶

7. Motivasi Guru untuk Berprestasi

Seorang guru tentunya memiliki keinginan untuk selalu berprestasi. Dalam hal ini kemampuan yang baik dalam memberikan pengajaran kepada siswa dapat dikatakan sebagai prestasi. Untuk mewujudkan hal tersebut seorang guru perlu memotivasi gurunya secara terus-menerus. Selanjutnya seorang guru tentu memerlukan langkah atau strategi untuk berprestasi dalam mengajar maupun untuk institusinya. Beberapa langkah untuk mengembangkan motivasi dalam berprestasi adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan harus bersifat khusus dan ditentukan dengan tegas.
- b. Tujuan harus mengandung unsurrisiko.
- c. Individu diberi tanggung jawab untuk menyukseskan setiap hasil kegiatan mereka.
- d. Ganjaran dan hukuman yang dihubungkan dengan hasil pekerjaan yang sukses atau gagal harus dihubungkan dengan berbagai tujuan hasil kerja.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, h. 108

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki motivasi untuk selalu berprestasi di dalam kinerjanya memiliki ciri-ciri diantaranya:

- a. Selalu terdorong untuk mengerjakan tugas dan melakukan aktivitas yang sulit, tetapi cukup realistis dalam menyelesaikan tugasnya tersebut.
- b. Gigih dalam setiap aktivitas pekerjaan.
- c. Mengulangi setiap aktivitas yang di anggap gagal.
- d. Mengerjakan semua aktivitas meskipun dianggap sulit dan penuh dengan tantangan.

Berdasarkan penjelasan di atas, secara konseptual yang dimaksud dengan motivasi untuk berprestasi adalah daya dorong yang dapat menimbulkan keinginan seseorang dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini seorang guru memiliki motivasi untuk berprestasi dikarenakan tanggung jawabnya dan kecintaannya terhadap murid-murid maupun institusinya. Oleh karena itu, motivasi untuk berprestasi mempunyai dimensi dan indikator sebagai berikut:

- a. Dimensi tanggung jawab dalam melakukan pekerjaan dengan indikator: kerja keras, tanggung jawab, pencapaian tujuan dan menyatu dengan tugas.
- b. Dimensi prestasi yang dicapainya dengan indikator: dorongan untuk berhasil, umpan balik dan berusaha unggul.

⁴⁷Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 119

- c. Dimensi pengembangan diri dengan indicator: peningkatan keterampilan dan keinginan untuk maju.
- d. Dimensi kemandirian untuk bertindak dengan indicator: bekerja secara mandiri dan menyukai tantangan.⁴⁸



⁴⁸ *Ibid*, h. 120

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan ditengah-tengah masyarakat untuk memberikan gambaran lengkap tentang suatu keadaan.¹ Metode kualitatif dapat diartikan sebagai suatu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membandingkan.²

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan sesuatu apa adanya (deskriptif kualitatif).³ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Dalam pendekatan deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling berhubungan dan menguji hipotesis.

¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1991), h. 24

² Hidari Nawai, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Universitas, 1996), h. 3

³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 157

Penelitian ini mendeskripsikan tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dimana data dapat diperoleh melalui responden,⁴ yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru bidang studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah guru bidang studi pendidikan agama Islam.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data-data yang melengkapi data primer. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu:

- a. Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.
- b. Tenaga kependidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yaitu terdiri dari kepala sekolah.
- c. Pihak-pihak yang berperan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 114

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵ Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁶

Penulis mengadakan pengamatan langsung lapangan yang dilakukan pada tanggal 12 Maret 2018 ke Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman untuk memperoleh informasi dan data mengenai proses belajar mengajar dengan cara berinteraksi dan bergabung dengan informan atau objek penelitian. Sehingga penulis mengetahui langsung tentang usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara digunakan sebagai

⁵ Cholid Narbuko dan Abu achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 70

⁶ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 118

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 186

teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.⁸

Wawancara ini diajukan langsung kepada guru bidang studi pendidikan agama Islam, untuk memperoleh keterangan mengenai usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman. Disamping itu, wawancara juga diajukan kepada kepala sekolah dan peserta didik yang bersangkutan tentang usaha guru pendidikan agama Islam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

3. Dokumentasi

Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi meski pada mulanya jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif pada masa kini menjadi salah satu bagian yang penting dan tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif.⁹

Dokumentasi adalah sumber data yang penulis dapat dari arsip, foto dan surat-surat yang berkenaan dengan kegiatan dan proses pendidikan yang dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 194

⁹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 177

D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Diantaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (kesimpulan).¹⁰ Data yang di peroleh melauai wawancara dan observasi di olah dengan teknik deskriptif kualitatif, adapun langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut:

1. Pengolahan Data

a. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar yang muncul dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Memilih dan memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian, sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran hasil penelitian.

Reduksi data bisa dilakukan sejak pemulaan pengumpulan data. Semua data pada tiap harinya dapat direduksi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan masalah penelitian. Kemudian diakhir pengumpulan datapun peneliti melakukan reduksi data dari awal hingga akhir. Peneliti menyaring kembali seluruh data dan meredusnya sehingga didapatkan intisari dari penemuan-peneuan dilapangan.¹¹

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 144

¹¹ Burhan Bungin, *Op. cit*, h 84

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang telah memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh baik secara observasi maupun dengan wawancara yang dilakukan dengan berbagai unsur di Sekolah, hal ini mudah untuk dibaca.

c. Verifikasi/Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah analisis terakhir yang dilakukan oleh peneliti diakhir penelitiannya.¹² Kesimpulan baru bisa diperoleh ketika seluruh data telah terkumpul dan semua proses analisis data baik reduksi maupun penyajian data sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara mereview kembali seluruh data dan mereview hasil analisis data yang lainnya. Dalam penarikan kesimpulan ini peneliti bisa melahirkan teori baru, atau memperkuat teori yang telah ada atau menyempurnakannya.¹³

Setidaknya ada dua metode yang dapat digunakan dalam mencari kesimpulan penelitian, yaitu analisis komparatif dan analisis relation. Menarik kesimpulan/verifikasi dari permulaan pengumpulan data telah dimulai mencari arti, pola, penjelasan serta sebab akibat,

¹² S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsio Bandung, 2003), h. 130

¹³ Ibid, h. 130

sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci dan mengakar dengan kokoh.¹⁴

E. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk mengkaji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber dari kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam dan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi baik dari kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

¹⁴ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 69-70

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain yang berbeda.¹⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada pagi hari dari jam 07.30 - 12.25 dari bulan Juli sampai Agustus.



¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 274

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Guru pendidikan agama Islam memiliki tugas, tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik, sebagai langkah awal mereka dalam memahami dan menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Penulis memaparkan hasil penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif tentang “Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.” Penulis mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, dan beberapa orang peserta didik.

Berikut ini uraian hasil penelitian yang penulis lakukan :

A. Usaha Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Pada saat penulis melakukan observasi di kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, penulis mengamati guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik dengan tujuan peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Sebelum pelajaran dimulai guru pendidikan agama Islam

memberikan arahan atau motivasi yang diantaranya tentang pentingnya menuntut ilmu baik untuk dunia maupun untuk akhirat.¹

Ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan, karena pemberian motivasi akan dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga, dengan demikian proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan akan tercapai. Motivasi adalah salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan keinginan dan semangat peserta didik untuk belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik. Bagi peserta didik motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga peserta didik terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong oleh motivasi.”²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Bahwa motivasi dalam proses belajar mengajar terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri. Adapun motivasi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik termasuk ke dalam motivasi ekstrinsik. Motivasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik bertujuan untuk meningkatkan proses belajar mengajar agar berjalan

¹ Observasi Kelas XI, 3 Agustus 2018

²Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

dengan baik dan lancar serta materi pelajaran yang diajarkan bisa dipahami oleh peserta didik. Motivasi intrinsik juga sangat diperlukan dalam menunjang proses belajar mengajar. Karena semangat yang timbul dari dalam diri peserta didik untuk belajar akan memudahkan guru untuk menyampaikan proses belajar mengajar kepada peserta didik.”³

Dapat penulis simpulkan bahwa motivasi belajar peserta didik merupakan hal yang amat penting bagi pencapaian proses belajar mengajar peserta didik. Dalam hal ini, tentu saja menjadi tugas dan kewajiban guru untuk senantiasa dapat memelihara dan meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya. Motivasi dapat berasal dari dalam diri peserta didik (intrinsik) dan ada pula yang berasal dari luar diri peserta didik (ekstrinsik). Motivasi merupakan faktor yang banyak berpengaruh terhadap proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik. Belajar yang didefinisikan sebagai perubahan perilaku yang diakibatkan oleh pengalaman.

Selanjutnya dari wawancara yang dilakukan dengan bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan bahwa:

“Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran. Perencanaan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, karena perencanaan sebagai patokan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Jika seorang guru tidak membuat perencanaan pembelajaran sebelum mulai mengajar sama saja guru tersebut tidak memiliki patokan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas.”⁴

³Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁴Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

Senada dengan pendapat diatas bahwa menurut bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Perencanaan pembelajaran tidak bisa dipisahkan dalam proses belajar mengajar. Karena perencanaan pembelajaran menjadi patokan dalam melakukan proses belajar mengajar. Meskipun langkah-langkah yang dibuat dalam perencanaan pembelajaran tidak semuanya sama dengan apa yang dilakukan dalam proses belajar mengajar. Dalam perencanaan pembelajaran guru menulis langkah-langkah yang harus dilakukannya dalam proses belajar mengajar, termasuk di dalam perencanaan pembelajaran adalah pemberian motivasi yang harus dilakukan guru ketika proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas.”⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ketika bapak Nurmal mengajar dikelas penulis melihat bahwa bapak Nurmal mengikuti perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, walaupun penulis lihat semua langkah-langkah pembelajaran yang dibuat tidak semuanya sesuai dengan perencanaan yang disiapkan sebelumnya. Dan menurut penulis perencanaan sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar karena perencanaan akan menjadi patokan yang akan dilaksanakan dalam .

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sangat berpengaruh dan menjadi patokan dalam proses belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Jika perencanaan pembelajaran tidak ada maka proses pembelajaran didalam kelas tidak memiliki tuntunan atau patokan dan tujuan pembelajaran yang

⁵Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

diharapkan akan sulit tercapai dalam proses belajar mengajar tentang materi pelajaran yang diajarkan.

Menurut bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Bahwa urgensi motivasi dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pendorong, penggerak dan sebagai suatu pengarah terhadap tujuan yang akan dicapai yaitu terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Motivasi dalam proses belajar mengajar adalah sesuatu yang sangat diperlukan, karena kalau tidak ada pemberian motivasi oleh guru kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar maka proses belajar mengajar akan terasa hambar. Dan peserta didik yang malas untuk belajar pendidikan agama Islam akan semakin malas, peserta didik akan merasa bosan untuk mengikuti pembelajaran serta peserta didik akan keluar masuk kelas waktu jam pelajaran berlangsung.”⁶

Sejalan dengan pendapat di atas Ibu Ria Agustina, guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Pemberian motivasi sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru akan mendorong semangat peserta didik dalam belajar dan sebaliknya jika guru kurang memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar akan melemahkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Seorang peserta didik yang kurang motivasi dalam dirinya untuk belajar maka peserta didik tersebut akan kurang maksimal atau kurang berhasil dalam belajar. Jadi, motivasi merupakan syarat mutlak dalam proses belajar mengajar.”⁷

Adapun menurut pendapat bapak Nural guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

⁶Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

⁷Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

“bahwa urgensi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu untuk menumbuhkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar. Peserta didik yang malas untuk belajar jika diberikan motivasi sebelum proses belajar mengajar dimulai akan memberikan pencerahan kepada peserta didik untuk bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Selanjutnya untuk membangkitkan percaya diri peserta didik yang pemalu atau yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, dengan pemberian motivasi ini akan membangkitkan percaya diri peserta didik yang memiliki keterbatasan atau pemalu dalam memahami pembelajaran.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang diperkuat dengan observasi yang penulis lakukan bahwa urgensi motivasi dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai pendorong, penggerak dan sebagai pengarah terhadap tujuan yang akan dicapai yaitu terlaksananya proses belajar mengajar dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru akan mendorong semangat peserta didik dalam belajar dan sebaliknya jika guru kurang memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar akan melemahkan semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dan pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar juga bisa menguatkan rasa percaya diri bagi peserta didik yang merasa minder atau kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian akan timbul semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran, khususnya bidang studi pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi kepada peserta didik sebelum proses belajar mengajar berlangsung dan ada juga guru memberikan motivasi waktu proses belajar mengajar berlangsung, seperti ada peserta didik yang bisa menjawab

⁸Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

pertanyaan yang diberikan guru maka guru menyuruh peserta didik itu untuk lebih giat dalam belajar.⁹

Sejalan dengan pendapat di atas ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Bahwa pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar biasanya dilakukan pada awal pembelajaran atau tepatnya setelah mengambil absen pada jam pelajaran pertama. Pemberian motivasi ini dilakukan supaya peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, dan diharapkan juga agar peserta didik dapat terpacu untuk mengikuti pembelajaran. Motivasi biasanya dilakukan dengan bentuk lisan yaitu bisa seperti mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan dengan cerita-cerita yang dapat mendorong motivasi peserta didik untuk belajar.”¹⁰

Observasi yang penulis lakukan ibu Ria Agustina memberikan motivasi kepada peserta didik ketika di awal pembelajaran, yaitu setelah membacaca Al-Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Setelah itu baru ibu Ria Agustina memberikan motivasi kepada peserta didiknya dengan cara motivasi secara lisan.¹¹

Bapak Nural guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan :

“Bahwa pemberian motivasi biasanya dilakukan diawal pembelajaran tapi tidak tertutup kemungkinan akan dilakukan disaat proses belajar mengajar berlangsung. Pemberian motivasi biasanya di lakukan secara lisan dan non lisan. Secara lisan maksudnya dengan memberikan dorongan agar menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dan lebih penting

⁹ Observasi Kelas XI, 3 Agustus 2018

¹⁰Ria Agustina, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

¹¹ Observasi Kelas XI, 3 Agustus 2018

lagi yaitu dengan belajar sungguh-sungguh itulah yang menjadi bekal untuk masa depan dan bisa membahagiakan orang tua.”¹²

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa bentuk motivasi belajar yang digunakan oleh bapak Nurmal diantaranya adalah menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita-cerita inspiratif, memberikan kata-kata pujian, serta memberikan tambahan nilai kepada siswa.¹³

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan pemberian motivasi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam beraneka ragam, dan waktu pemberian motivasi juga bervariasi, hal tersebut tergantung bagaimana guru bisa membawa peserta didik untuk semakin kuat motivasinya untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya bapak Syafrizal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Bahwa pemberian motivasi dalam proses belajar mengajar dilakukan diawal proses belajar mengajar, yaitu ketika mengambil absen dan sebelum memulai proses belajar mengajar. Motivasi yang biasa saya berikan kepada peserta didik yaitu harus rajin-rajin belajar, karena belajar adalah kunci bagi kita untuk di dunia dan akhirat kelak.”¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi belajar ada yang di awal proses belajar mengajar dan ketika proses

¹²Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

¹³ Observasi Kelas XI, 30 Juli 2018

¹⁴ Syafrizal, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

belajar mengajar berlangsung. Pemberian motivasi ini sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar, peserta didik yang merasa jenuh mengikuti proses belajar mengajar jika diberi motivasi oleh gurunya diharapkan bisa mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Bentuk usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam memotivasi peserta didik yang penulis lihat adalah:

a. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik

Bapak Nurmal guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman Menjelaskan:

“Pada permulaan proses belajar mengajar seharusnya terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai kepada peserta didik. Semakin jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik maka semakin besar pula motivasi dalam belajar yang timbul dalam diri peserta didik. Jika peserta didik tidak paham dengan materi apa yang akan dipelajarinya maka otomatis motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar akan berkurang”¹⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, bapak Nurmal dalam setiap pembelajaran terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam setiap materi pembelajaran yang di jarkan bahkan pada awal semester satandar kompetensi dan kompetensi dasar sudah dicatat oleh peserta didik.¹⁶

¹⁵Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

¹⁶ Observasi Kelas XI, 30 Juli 2018

Selajan dengan pendapat bapak Nurmal, Ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Sebelum masuk ke dalam proses belajar mengajar maka tujuan pembelajaran harus dijelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik. tujuannya adalah untuk mengajak peserta didik membaca materi yang akan dipelajari. Tujuan pembelajaran adalah sesuatu yang harus dicapai dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran ini harus dipahami oleh peserta didik supaya proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan peserta didik termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.”¹⁷

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam proses belajar mengajar Ibu Aprina Depisari sebelum memulai proses belajar mengajar terlebih dahulu menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah mempelajari materi yang dibahas pada pertemuan waktu itu. Dan ibu Aprina Depisari juga meminta kepada peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar dengan baik .¹⁸

Berdasarkan obsrvasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar terlebih dahulu harus menjelaskan apa tujuan dari pembelajaran itu dilakukan dan apa materi yang harus dipahami peserta didik. Dengan demikian peserta didik paham akan apa yang harus dia capai setelah proses belajar mengajar berlangsung. Jadi, semakin jelas tujuan pembelajaran yang disampaikan guru kepada peserta didik diharapkan peserta didik akan semakin termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

b. Mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita-cerita yang inspiratif

¹⁷Aprina Depisari, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

¹⁸Observasi Kelas XII, 30 Agustus 2018

Materi pembelajaran yang diajarkan kepada peserta didik jika dikaitkan dengan cerita-cerita yang inspiratif akan bisa mendorong motivasi belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Cerita yang inspiratif adalah cerita yang dapat membangun dan meningkatkan motivasi peserta didik agar terdorong untuk menjadi seperti orang yang di dalam cerita itu. Seperti observasi yang penulis lakukan bapak Nural memberikan motivasi kepada peserta didik dengan mengaitkan materi pembelajaran gigih dan pantang menyerah dengan cerita seorang kakek dan cucunya yang pantang menyerah sebelum mendapatkan barang yang diinginkannya, dengan kerja keras dan kegigihannya kakek dan cucunya mendapatkan barang yang sudah lama mereka impikan. Begitu pula dengan belajar, kalau kita rajin belajar Insya Allah hidup kita akan dimudahkan oleh Allah swt.¹⁹

Bapak Nural guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Dalam proses belajar mengajar kita perlu menyampaikan cerita yang bisa membangkitkan semangat peserta didik untuk belajar. Misalnya cerita Harun ar-Rasyid, yaitu seorang raja yang pintar dan bijaksana yang apada pemerintahannya Islam berada pada puncak kejayaanya, cerita seperti yang saya jelaskan dalam proses belajar mengajar yaitu seorang kakek dan cucunya yang pantang menyerah untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Dengan mendengar cerita seperti itu maka diharapkan semangat peserta didik untuk belajar akan semakin tumbuh dan semakin besar.”²⁰

Dari hasil wawancara di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar perlu mangaitkan materi pembelajaran

¹⁹ Observasi Kelas XI, 30 Juli 2018

²⁰ Nural, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

dengan cerita-cerita yang bisa menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar, terutama pendidikan agama Islam. Karena pendidikan agama Islam ini adalah yang bisa membawa ketenangan di dunia dan akhirat.

c. Memberikan pujian dan nilai tambah

Memberi pujian adalah salah satu strategi yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pemberian pujian tujuannya adalah meningkatkan percaya diri peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. dalam proses belajar mengajar diharapkan tidak hanya orang yang biasa aktif dalam pembelajaran bersemangat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, akan tetapi diharapkan juga peserta didik yang malu dalam mengemukakan pendapatnya dalam proses belajar mengajar juga ikut aktif dalam proses belajar mengajar.

Bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan pujian yang diberikan kepada peserta didik bersifat membangun. Peserta didik yang berprestasi sudah sewajarnya untuk diberikan pujian. Dengan pujian peserta didik akan lebih termotivasi untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik lagi. Di samping itu, peserta didik yang belum berprestasi akan termotivasi untuk bisa mengejar peserta didik yang berprestasi dan memberikan nilai tambah merupakan cara bagi peserta didik untuk mengejar ketinggalan-ketinggalan mereka atau untuk meningkatkan nilai supaya mencapai KKM.²¹

Di dalam observasi yang penulis lakukan bapak Syafrizal memberi pujian seperti ungkapan “bagus sekali penampilan anak bapak”, “pintar anak bapak”, ”jawabannya super sekali” dan bentuk pujian lainnya. Bagi

²¹Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dan memberikan nilai tambahan pada saat evaluasi pembelajaran.²²

Sejalan dengan pendapat di atas Ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten menjelaskan:

“Pemberian pujian sangat perlu diberikan dalam proses belajar mengajar. Pemberian pujian ini tujuannya untuk menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan juga salah satu cara untuk menghargai peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung.”²³

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, selain ketika apersepsi tersebut pemberian pujian ini juga sering diberikan oleh guru pendidikan agama Islam pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketika pemberian hasil evaluasi maka peserta didik yang mendapat nilai bagus diberi pujian seperti ”pertahankan nilai bagusnya” dan bagi peserta didik yang belum mendapat nilai bagus diberi semangat seperti ungkapan ”perhatikan bapak menerangkan materi pembelajaran dan rajin-rajin belajar di rumah. Serta belajarlh kepada teman-teman yang sudah mampu menguasai materi pembelajaran dengan dengan baik dan benar.”²⁴

Senada dengan penjelasan di atas dari wawancara dengan Yuliana peserta didik peserta didik Sekolah Menengah Atas Negei 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

²² Observasi Kelas XI, 30 Juli 2018

²³ Aprina Depisari, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 agustus 2018

²⁴ Observasi, Kelas XII 30 Agustus 2018

“Guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan motivasi sering dilakukan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, menurut Yuliana dia sangat termotivasi dan bersemangat untuk mengikuti pembelajaran setelah mendengar motivasi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Yuliana menjelaskan guru pendidikan agama Islam ”²⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Ahmad Zaki peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman:

“Dalam proses belajar mengajar guru bidang studi pendidikan agama Islam memberikan motivasi sebelum memulai pembelajaran, dalam proses proses belajar mengajar berlangsung bapak juga sering memberikan motivasi dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan cerita-cerita yang sangat memotivasi saya untuk belajar.”²⁶

Berdasarkan observasi dan wawancara terlihat bahwa guru pendidikan agama Islam memberikan hadiah kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan baik dan benar. Pemberian hadiah ini tidak selalu diberikan oleh guru pendidikan agama Islam karena terbatasnya dana yang dimiliki, dan waktu untuk mendapatkan hadiah tersebut.

d. Pemberian Reward

Ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Usaha untuk meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik adalah dengan cara memberikan semacam hadiah berupa alat-alat tulis kepada peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Tujuan dari diberikannya reward dalam bentuk hadiah itu adalah agar semua peserta didik terpacu di dalam mengikuti proses belajar mengajar dan bagi peserta didik yang belum mendapatkan hadiah diharapkan juga termotivasi supaya mau meningkatkan kerajinan dan

²⁵Yuliana, *Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

²⁶Ahmad Zaki, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2018

ketekunan di dalam belajar mengikuti proses pembelajaran. Hadiah yang diberikan itu berupa hadiah-hadiah yang bisa digunakan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti buku, pena dan sebagainya. Pada bagian ini sebelumnya saya terlebih dahulu telah membuat kesepakatan dengan peserta didik. Pemberian motivasi melalui reward ini dalam proses belajar mengajar sudah berhasil terlaksana dengan baik, walaupun masih ada peserta didik yang belum mampu menjawab pertanyaan yang saya berikan dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan faktor kejenuhan dan kebosanan peserta didik tersebut. Dalam pemberian motivasi melalui reward ini memang memberikan respon yang sangat cepat dan baik bagi peserta didik dalam pembelajaran.”²⁷

Adapun dampak positif dari pemberian motivasi melalui pemberian reward ini dijelaskan oleh Ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman adalah :

“(a) Cepat membuat peserta didik bersemangat, (b) Memberikan pengaruh yang sangat besar bagi jiwa peserta didik mendapatkan reward, ingin selalu mempertahankannya, (c) Menjadi pendorong bagi peserta didik yang belum mendapatkannya untuk mengikuti teman yang telah mendapat reward (berupa hadiah dan lain sebagainya), (d) Bisa sering digunakan oleh guru. Sedangkan dampak negatifnya diantaranya adalah (a) Menimbulkan kecemburuan sosial jika digunakan secara berlebihan, (b) Terkadang hadiah membutuhkan alat tertentu dan biaya. Dampak negatif ini yang menjadi kendala dalam pemberian reward dalam proses pembelajaran namun sejauh ini masih bisa diatasi dengan membuat kesepakatan-kesepakatan dengan peserta didik.”²⁸

Selanjutnya bapak Syafrizal guru pendidikan agama Islam Sekolah

Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Pemberian reward adalah salah satu usaha yang penulis lakukan untuk membangkitkan motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Pemberian reward ini diberikan kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan, peserta didik yang kelompoknya mendapat nilai yang paling tinggi dan peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar.”²⁹

²⁷ Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

²⁸ Aprina Depisari, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

²⁹ Syafrizal, *Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

Senada dengan hasil wawancara di atas, Mondri Rahma Dina peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Ketika proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam sering memberikan hadiah berupa alat tulis bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dari bapak. Pemberian hadiah seperti ini membuat saya bersemangat untuk belajar dan juga terpacu untuk mendapatkan hadiah. Dan jalannya dengan menguasai materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan tersebut, pada malam harinya saya harus belajar dengan giat supaya besok bisa menjawab pertanyaan yang diberikan guru pendidikan agama Islam.”³⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam proses belajar mengajar terlihat guru pendidikan agama Islam memberikan reward kepada peserta didik yang bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru, banyak peserta didik yang aktif untuk menjawab pertanyaan, tapi guru memberikan syarat kepada peserta didik yang dirujuk yaitu peserta didik yang mengangkat tangan dengan tertib, tidak mengeluarkan suara, dan tidak berjalan-jalan di dalam kelas.

Berdasarkan wawancara di atas diperkuat dengan observasi lapangan yang penulis lakukan terlihat bahwa peran guru pendidikan agama Islam memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar dilakukan diawal pembelajaran, akan tetapi tidak tertutup kemungkinan motivasi yang dilakukan disaat proses belajar mengajar berlangsung. Bentuk motivasi yang guru pendidikan agama Islam berikan bisa secara lisan dan bisa juga secara non lisan. Secara lisan seperti mengaitkan materi

³⁰Mondri Rahma Dina, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2018

dengan cerita serta memberikan pujian kepada peserta didik. Selanjutnya dengan non lisan dilakukan dengan pemberian Reword dan pemberian nilai tambah yang bisa memacu semangat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

B. Faktor Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, pihak Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menyadari masih banyak faktor kendala yang mempengaruhi proses belajar mengajar, diantaranya yaitu:

a. Sarana dan prasarana belum lengkap

Sarana yang lengkap sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, sarana kurang memadai, hal ini diungkapkan bapak kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman:

“Sarana pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasama ini masih belum memadai, seperti buku paket belum cukup tersedia di perpustakaan, sehingga peserta didik terpaksa membeli buku LKS atau memfotocopy buku paket yang menjadi sumber dalam proses belajar mengajar tersebut. Selain itu penggunaan infokus dalam proses belajar mengajar sulit digunakan, karena jumlah infokus yang kurang banyak sehingga jika satu guru memakai infokus otomatis guru yang lain tidak bisa menggunakan infokus dalam proses pembelajaran. Selain itu sarana untuk praktek khususnya pembelajaran pendidikan agama islam belum cukup, seperti dalam praktek sholat jenazah sekolah tidak ada

menyediakan alat peraga, sehingga peserta didik yang harus mencari dan menyediakan alat peraga tersebut. ³¹

Senada dengan pendapat di atas ibu Ria Agustina guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman mengatakan:

“Kita masih kekurangan buku sumber dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik harus membeli buku LKS atau buku paket lain untuk menunjang proses belajar mengajar. Ada peserta didik yang tidak membeli buku LKS karena seperti yang kita ketahui bahwa ekonomi orang tua peserta didik tidak sama, dan tidak mungkin kita sebagai guru memaksa peserta didik untuk harus memiliki buku paket pendidikan agama islam dalam setiap belajar. Hal yang demikian akan menghambat untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dan tujuan pembelajaran yang inginkan sulit akan tercapai.”³²

Observasi yang penulis lakukan ketika proses belajar mengajar masih ada peserta didik yang belum memiliki buku paket atau buku LKS pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, peserta didik harus pergi ketempat temannya yang sudah memiliki buku LKS. Karena hal demikian terlihat bahwa peserta didik ada yang malas untuk pergi ke tempat kawannya yang punya buku, ada peserta didik yang berbicara dengan temannya, ada peserta didik yang berjan-jalan di dalam kelas, yang mengakibatkan suasana kelas tidak kondusif dan proses belajar bisa terganggu.³³

³¹Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

³²Ria Agustina, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 13 Juli 2018

³³ Observasi kelas X, 31 Juli 2018

Selanjutnya wawancara yang penulis lakukan dengan Nanda peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menerangkan:

“Kendala kami dalam mengikuti proses belajar mengajar adalah kurangnya buku paket pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang tersedia di perpustakaan sekolah. Oleh sebab itu, kami harus membeli buku LKS sebagai penunjang proses belajar mengajar. Dan ketika buku LKS datang orang tua kami belum mempunyai uang untuk membeli buku LKS otomatis kami tidak mempunyai buku pegangan dalam mengikuti proses belajar mengajar pendidikan agama Islam.”³⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dan wawancara diatas penulis dapat menyimpulkan dalam buku sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar, akan tetapi buku pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao buku penunjang belum cukup. Dan dari pihak sekolah mewajibkan kepada peserta didik untuk memiliki buku LKS yang dibeli ditempat foto copy yang ada di sekolah. Akan tetapi tidak semua peserta didik yang mampu membeli buku paket buku pendidikan agama Islam.

Selanjutnya dalam wawancara penulis dengan bapak Nural guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan:

“Selain buku penunjang yang menjadi kendala dalam meningkatkan proses belajar mengajar adalah kurangnya sarana seperti media yang digunakan dalam proses belajar mengajar belum cukup, seperti infokus yang di miliki sekolah belum cukup banyak, jika guru lain menggunakan infokus maka kita tidak bisa menggunakan media infokus, oleh karena itu kita yang harus menyiapkan media pembelajaran, metode

³⁴Nanda, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

dan strategi pembelajaran serta menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang di bahas pada pertemuan itu.”³⁵

Berdasarkan obeservasi yang penulis lakukan, dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam belum ada menggunakan media seperti infokus atau media yang dibuat secara manual oleh guru.

Selanjutnya Ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Sarana dan prasarana yang sangat kita butuhkan adalah buku paket pendidikan agama Islam. Akan tetapi, di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao belum cukup buku pegangan untuk peserta didik. hal ini mengakibatkan peserta didik diharuskan membeli buku LKS di salah satu foto copy yang ada disekitar sekolah. Yang jadi permasalahannya adalah tidak semua peserta didik yang bisa membeli buku LKS tersebut. Permasalahan demikian yang belum ada solusinya di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.”³⁶

Wawancara yang penulis lakukan dengan Sintia peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, menjelaskan:

“Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam belum ada menggunakan media pembelajaran infokus atau media yang di buat guru pendidikan agama Islam secara manual seperti media dari kertas karton, guru baru menggunakan media dari papan tulis dan spidol. Guru pendidikan agama Islam kadang membagi kami ke dalam 6 kelompok setelah itu baru melaksanakan diskusi. Diskusi yang kami laksanakan tidak ada diperintahkan oleh guru pendidikan agama Islam untuk menggunakan media.”³⁷

Observasi yang penulis lakukan bahwa dalam proses belajar mengajar guru baru menggunakan media papan tulis, spidol, buku paket pegangan guru. Terlihat dalam proses belajar mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, Tanya jawab, serta metode diskusi. Guru

³⁵Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

³⁶Aprina Depisari, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

³⁷Sintia, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 1 Agustus 2018

pendidikan agama Islam belum ada menggunakan infokus karena jumlahnya yang terbatas, dan diwaktu yang bersamaan guru bidang studi lain yang menggunakannya.³⁸

Solusi yang ada pada saat ini adalah dengan membuat alat media dan alat peraga kreatif. Agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat dicapai maka sekolah tersebut harus melengkapi sarana dan prasarananya. Media merupakan salah satu untuk tercapainya tujuan pembelajaran, maka diharapkan kepada guru agar memakai media di dalam proses pembelajaran.

b. Kurangnya minat belajar peserta didik

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa dalam proses belajar mengajar salah satu yang menjadi kendala adalah kurangnya motivasi peserta didik untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hal ini terlihat saat guru bidang studi pendidikan agama Islam menerangkan materi pelajaran sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan, seperti ada peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya, peserta didik yang duduk dibelakang menakur di atas meja, dan ada juga peserta didik yang kular masuk saat proses belajar mengajar berlangsung. Dan guru pendidikan agama Islam menanggulangi peserta didik seperti masalah di atas dengan sering menyebut nama anak yang tidak memperhatikan pelajaran tersebut, selanjutnya guru pendidikan agama

³⁸ Obsevasi, Kelas X 30 Agustus 2018

Islam juga menjadikan nama anak tersebut sebagai contoh dalam sebuah tokoh cerita dalam menjelaskan materi pembelajaran.³⁹

Bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Dengan mengulang nama-nama peserta didik yang tidak memperhatikan pembelajaran diharapkan peserta didik itu akan malu dengan peserta didik yang lain, dan dia tidak akan mengulang kebiasaannya berbicara, tidak menakur dalam kelas dan tidak keluar masuk lagi ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁴⁰

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam proses belajar mengajar terlihat ada peserta didik yang tidak memperhatikan ketika bapak Nurmal menjelaskan materi pembelajaran. Melihat hal demikian guru pendidikan agama Islam sering menyebut nama-nama peserta didik yang demikian. Sehingga terlihat mendengar namanya sering disebut oleh guru maka peserta didik tersebut kembali memperhatikan materi pembelajaran yang dijelaskan oleh gurunya.⁴¹

Berbeda dengan bapak Nurmal, bapak Syafrizal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Dalam proses belajar mengajar di dalam kelas sering terlihat bantak peserta didik yang tidak memperhatikan guru menerangkan materi pelajaran dan juga ketikan kelompok lain tampil kedepan banya peserta didik yang tidak berpartisipasi, hal ini terlihat dari peserta didik yang bertanya orangnya itu-itu saja dan banyak peserta didik yang berbicara

³⁹ Observasi Kelas XI, 31 Juli 2018

⁴⁰Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁴¹ Observasi Kelas XI, 30 Juli 2018

dengan teman sebangkunya. Solusi yang bapak ambil adalah dengan mengurangi nilai bagi peserta didik yang berbicara dengan teman sebangkunya dan peserta didik yang berjalan-jalan. Bagi peserta didik yang bisa menanggapi serta menjawab pertanyaan dari yang ada dalam diskusi tersebut dikasih nilai tambah dan diberi hadiah.⁴²

Berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar berbagai usaha yang dilakukan guru pendidikan agama Islam supaya peserta didiknya terus termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar. Hasil wawancara di atas terlihat bahwa ada guru yang mengulang-ulang nama peserta didik dan ada yang member pengurangan nilai jika peserta didik tidak mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

c. Kurangnya alokasi waktu

Alokasi waktu suatu yang menjadi tumpuan dalam proses belajar mengajar. Alokasi waktu yang panjang sangat diperlukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, ditambah lagi materi pembelajaran yang sangat padat.

Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Faktor lain yang menjadi kendala dalam memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah minimnya alokasi waktu untuk proses belajar mengajar pendidikan agama Islam, sedangkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada peserta didik cukup

⁴² Syafrizal, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

banyak. Oleh karena itu, materi pembelajaran harus dipacu yang mengakibatkan kurang maksimalnya proses belajar mengajar.”⁴³

Sejalan dengan pendapat di atas bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Pembelajaran pendidikan agama Islam alokasi waktunya kurang cukup dibanding dengan materi pendidikan agam Islam yang sangat banyak. Oleh karna itu, dengan alokasi waktu yang minim tersebut kadang kala rasanya tidak mencukupi dengan materi yang akan disajikan dan guru harus memilih dan memilah materi yang lebih penting untuk untuk dijelaskan untuk mencapai target yang sudah ditargetkan. Semakin sedikit alokasi waktu maka akan semakin sedikit motivasi yang di berikan guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.”⁴⁴

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, dalam proses belajar mengajar guru kekurangan waktu dalam menjelaskankan materi pembelajaran, guru jarang sekali memberikan latihan kepada peserta didik setelah menerangkan materi pelajaran. Dan nampaknya banyak peserta didik kurang paham dari penjelasan materi yang disampaikan oleh guru, hal tersebut disebabkan terlalu cepatnya guru dalam menerangkan materi pembelajaran.⁴⁵

Sesuai dengan hasil obeservasi penulis di atas pendapat senada dijelaskan oleh Mariza peserta didik SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman:

⁴³Ria Agustina, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 13 Juli 2018

⁴⁴Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁴⁵Observasi Kelas XI, 31 Juli 2018

“Guru pendidikan agama Islam sering menjelaskan materi pembelajaran dengan cepat, saya pribadi kurang paham dengan materi yang dijelaskan guru pendidikan agama Islam itu, ditambah lagi saya duduknya di bangku belakang yang sehingga apa yang dijelaskan guru kurang jelas terdengar kebelakang.”⁴⁶

Selanjutnya Fandri peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1

Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Karena guru pendidikan agama Islam menjelaskan materi terlalu cepat, di tambah lagi jam pelajarannya dijam terakhir hari sudah mulai panas, banyak teman-teman yang tidak mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran dan kelas menjadi ribut saat proses belajar mengajar berlangsung.”⁴⁷

Berdasarkan pernyataan guru pendidikan agama Islam di atas dan diperkuat dengan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu sangat mempengaruhi guru pendidikan agama Islam memberikan motivasi dalam proses belajar mengajar kepada peserta didik. dan alokasi waktu yang kurang sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang dilakukan.

d. Kemampuan peserta didik yang berbeda

Berdasarkan obsevasi yang penulis lakukan kemampuan peserta didik dalam menangkap materi pembelajaran berbeda-beda. Perbedaan tersebut terlihat dari saat guru melemparkan pertanyaan yang menjawab orangnya itu-itu juga. Contoh lainnya adalah saat guru memberikan latihan setelah menjelaskan materi pembelajaran banyak peserta didik yang mencontek kepada teman sebangkunya walaupun guru telah menjelaskan

⁴⁶Mariza, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

⁴⁷Fandri, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

mencontek dilarang dalam mengerjakan latihan. Akan tetapi peserta didik tidak menghiraukan apa yang telah diperingatkan oleh guru tersebut.⁴⁸

Selanjutnya dari wawancara yang penulis lakukan dengan ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman, menjelaskan :

“Kemampuan peserta didik yang berbeda adalah salah satu kendala dari memotivasi belajar peserta didik, hal ini terlihat dari ada peserta didik yang lebih cepat menangkap pembelajaran dan ada peserta didik yang kurang cepat menangkap pembelajaran. Jadi solusi yang digunakan adalah peserta didik yang kurang cepat dalam menangkap pembelajaran di suruh untuk belajar dengan temannya yang lebih pandai.⁴⁹

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan dalam proses belajar mengajar terlihat ketika guru memberikan motivasi kepada peserta didiknya supaya belajar dengan temannya yang lebih pandai, belajar kelompok juga boleh kata ibu Ria Agustina, dengan belajar kelompok anak-anak ibu bisa sama-sama paham tentang materi pendidikan agama islam yang kita pelajari. Dan peserta didik terlihat merasa senang mendengar saran yang diberikan gurunya untuk belajar kelompok bersama-sama.⁵⁰

Bapak Nurmala guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Ada peserta didik nakal, sering keluar masuk dalam proses belajar mengajar atau kurang motivasinya dalam mengikuti pembelajaran solusinya yang pertama yaitu memanggil siswa itu dan jika tidak ada

⁴⁸ Observasi Kelas X, 30 Agustus 2018

⁴⁹Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁵⁰ Observasi Kelas X, 3 Agustus 2018

perubahan maka diserahkan ke guru BK dan guru BK melakukan bimbingan, jika tidak berubah juga maka pihak sekolah memanggil orang tua dari peserta didik tersebut.”⁵¹

Senada dengan penjelasan di atas, bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Bagi peserta didik yang kurang atau lemah dalam menangkap pembelajaran dari pihak sekolah memanggil peserta didik dan memberikan arahan khusus serta mengajak untuk melakukan les atau belajar dengan temannya yang lebih pandai.”⁵²

Selanjutnya ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Kemampuan peserta didik dalam proses belajar mengajar tentulah tidak sama rata, ada yang tinggi, menengah dan bawah. Ibu menanggapi hal demikian yaitu dengan memberikan motivasi lebih kepada peserta didik yang kemampuannya lemah dalam menangkap materi pembelajaran, supaya peserta didik tersebut tidak ketinggalan dari teman-temannya yang lain. Dan ibu juga meminta kepada peserta didik tersebut untuk lebih giat untuk belajar di rumah dan juga belajar kelompok dengan teman-temannya yang pandai.”⁵³

Berdasarkan observasi dan wawancara penulis maka dapat penulis simpulkan upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menanggapi kemampuan peserta didik yang berbeda ialah dengan memberi motivasi terlebih dahulu dari guru pendidikan agama Islam itu sendiri dengan menyuruh belajar kepada teman yang lebih pintar, bisa juga belajar kelompok dengan teman-teman yang lebih pandai, mengikuti les serta belajar di rumah dengan semangat.

⁵¹Bapak Nural, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

⁵²Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

⁵³Aprina Depisari, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

e. Latar Belakang Peserta Didik yang Berbeda

Selanjutnya dalam wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nurmal guru bidang studi pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

“Latar belakang peserta didik yang berbeda bisa berakibat kepada berbedanya pemahaman peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru pendidikan agama Islam di kelas, misalnya bagi peserta didik yang memiliki keinginan besar untuk belajar agama, maka ia akan lebih cepat dan tanggap dalam memahami materi, dan sebaliknya bagi peserta didik yang kurang keinginannya untuk belajar agama maka akan sulit untuk memahami materi pembelajaran. Inilah yang menjadi kendala memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.”⁵⁴

Pendapat di atas dibenarkan oleh bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan:

“Peserta didik ada yang suka belajar pendidikan agama Islam dan ada juga yang peserta didik yang tidak suka belajar pendidikan agama Islam, hal ini di pengaruhi oleh latar belakang keluarganya. Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman ini peserta didiknya berasal dari berbagai kecamatan di Pasaman ini. Seperti ada yang berasal dari Rao Mapat Tunggul, Mapat Tunngul Selatan, Rao Utara yang notabene penduduknya masih ketinggalan disbandingkan dengan kecamatan lain yang ada di Kabupaten Pasaman ini.”⁵⁵

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan peserta didik yang sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman terlihat berasal dari daerah yang berbeda-beda. Ini terlihat dari perbedaan

⁵⁴Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁵⁵Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

bahasa dan kebiasaan yang terlihat ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁵⁶

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan dalam pemberian motivasi yang dilakukan guru saat proses belajar mengajar berlangsung latar belakang keluarga juga mempengaruhi peserta didik untuk dapat memahami materi pembelajaran, misalkan peserta didik yang berasal dari daerah yang tertinggal harus menyesuaikan diri terlebih dahulu dengan lingkungan belajar dia yang baru.

f. Kurangnya dukungan dari orang tua

Orang tua adalah yang sangat berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena pendidikan yang pertama didapatkan oleh peserta didik adalah di rumah atau di lingkungan keluarganya. Semakin sering orang tua memberikan motivasi kepada anaknya, maka itu akan semakin baik untuk motivasi peserta didik untuk belajar. Selanjutnya yang menjadi faktor kendala dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar menurut bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam adalah dukungan dari pihak orang tua, hal tersebut seperti yang dijelaskan dari wawancara penulis dengan bapak Nurmal:

“Dukungan dari pihak orang tua atau wali dari peserta didik sangat mempengaruhi dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Seperti yang telah kita ketahui pada zaman sekarang banyak orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sendiri sampai

⁵⁶ Observasi kelas X, 30 Juli 2018

tidak sempat memberikan motivasi kepada anaknya, orang tua banyak yang pergi pagi dan pulang pada sore hari yang mengakibatkan anaknya kurang perhatian, khususnya dalam pendidikan. Pendidikan pertama itu datangnya dari keluarga, dan dalam pendidikan dikeluarga tersebut diharapkan orang tua memotivasi anaknya untuk belajar lebih giat lagi.”⁵⁷

Senada dengan penjelasan di atas ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menambahkan :

“Seperti yang kita ketahui faktor orang tua juga mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar. Dorongan dari orang tua kepada anaknya sangat diperlukan, karena pendidikan lebih banyak di laksanakan di rumah atau di lingkungan keluarga. Permasalahannya orang tua banyak yang tidak paham dengan pendidikan anak-anaknya. Dan banyak orang tua yang selalu menuruti permintaan anaknya, seperti anak meminta untuk diberikan hp, orang tua membelikannya. Hp tersebut di bawa anak ke sekolah dan waktu proses belajar mengajar berlangsung anak-anak banyak yang main hp. Dan juga pengawasan orang tua kepada anaknya kurang, seperti waktu anak untuk menonton televisi dan waktu bermain peserta didik lebih banyak dari pada waktu peserta didik untuk belajar.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di atas dapat penulis simpulkan bahwa keluarga atau orang tua sangat mempengaruhi untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar. Semakin banyak perhatian dan motivasi yang diberikan orang tua kepada anaknya, maka motivasi anak untuk belajar akan semakin tinggi dan begitu pula sebaliknya jika perhatian orang tua kurang kepada anaknya, anaknya akan malas untuk belajar.

Jadi, dapat penulis simpulkan faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses

⁵⁷Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁵⁸Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, kurangnya buku sumber dalam peserta didik dan guru dan melaksanakan proses belajar mengajar, kurangnya sarana dan prasana yang ada di sekolah belum cukup, latar belakang peserta didik yang beraneka ragam, minat belajar peserta didik yang kurang dan kurangnya dorongan yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan paparan diatas bahwa usaha guru pendidikan agama Islam sebagai dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat membantu dan membawa pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik agar kemampuan peserta didik makin baik dan meningkat.

C. Faktor Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

Faktor pendukung adalah sesuatu yang menjadikan suatu kegiatan dapat maju dan berhasil dengan baik, sehingga apa yang menjadi tujuan dapat tercapai.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam dikemukakan diantaranya faktor pendukung yang dapat mempengaruhi meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar ialah:

“Faktor kewajiban dan tanggung jawab serta amanah yang diberikan oleh kepala sekolah dan orang tua, sehingga terdorong menjadikan mereka menjadikan anak yang berilmu dan berbudi pekerti yang luhur, dari faktor fasilitas seperti ruang kelas, dan waktu mengajar yang mendukung

pembelajaran itu juga berpengaruh pada guru dalam menumbuhkan motivasi anak dalam proses belajar mengajar.”⁵⁹

Senada dengan pendapat ibu Aprina Depisari, bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao menjelaskan:

“Peserta didik adalah amanah dari wali murid, dari Allah serta merupakan kewajiban agama dalam menyiapkan generasi yang shaleh dan sholeha, yang tanggap terhadap perkembangan masyarakat, agama dan negara. Bapak normal menambahkan faktor lain yang menjadi pendukung untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar adalah dorongan dari dalam diri sendiri, menurut saya menjadi seorang guru tidak hanya melepaskan tugas sebagai pengajar di dalam kelas, akan tetapi guru itu adalah sebagai pengajar, pembimbing, pendidik, dan mengajak peserta didik untuk selalu bersemangat dalam proses belajar mengajar.”⁶⁰

Bapak Syafrizal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman Menjelaskan:

“Menurut saya mengajar ini adalah kewajiban yang harus saya tunaikan, mengajar ini adalah panggilan jiwa untuk mencerdaskan dan memberitahu kepada peserta didik akan pentingnya ilmu agama bagi kehidupan kita, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Menjadi guru pendidikan agama Islam ini adalah salah satu jalan bagi bapak untuk berdakwah dan masuk di dunia anak muda saat sekarang ini. Kita lihat sekarang banya pemuda yang menyimpang dari agamanya dan melirik hal-hal yang berbahaya, seperti narkoba dan pergaulan bebas. Jadi, menjadi guru pendidikan agama Islam ini adalah panggilan jiwa bagi bapak selain menjadi guru bapak juga bisa berdakwah dilakangan pemmuda.”⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas dapat penulis simpulkan yang menjadi pendorong guru pendidikan agama Islam dalam memotivasi peserta didik adalah kesadaran yang timbul dari dalam diri guru itu sendiri bahwa guru pendidikan agama Islam itu adalah yang akan menciptakan peserta didik yang

⁵⁹ Aprina Depisari, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

⁶⁰ Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁶¹ Syafrizal, *Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

taat kepada agama, tanggap kepada perkembangan masyarakat serta negaranya.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan ibu Ria Agustina guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan:

“Peserta didik ada yang bersemangat dan ada yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. melihat peserta didik yang bersemangat mengikuti proses belajar mengajar saya merasa terus termotivasi untuk melakukan proses belajar mengajar. Dalam pikiran saya jika guru tidak bersemangat maka akan semakin banyak peserta didik yang tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran, dan begitu pula sebaliknya. Karena guru adalah sebagai motivator dalam proses belajar mengajar, jadi guru harus bisa menyemangati dirinya dan menyemangati peserta dirinya.”⁶²

Pendapat ibu Ria Agustina dibenarkan oleh Mila peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman:

“Guru pendidikan agama Islam terus semangat untuk menerangkan materi pembelajaran walaupun kadang-kadang banyak kawan-kawan yang kurang memperhatikan pembelajaran. Untuk mengembalikan suasana kelas yang kondusif guru memberikan motivasi-motivasi kepada kami, yaitu dengan memberikan pertanyaan dan siapa yang dapat menjawab akan mendapatkan nilai tambah. Mendengar apa yang disampaikan oleh guru itu maka kelas akan kondusif kembali dan peserta didik mendengarkan penjelasan guru dengan baik.”⁶³

Sejalan dengan pendapat di atas ibu Aprina Depisari guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman menjelaskan:

⁶²Ria Agustina, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

⁶³Mila, *Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

“Kita harus semangat untuk menerangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. kalau gurunya tidak semangat dan tidak termotivasi untuk belajar bagaimana peserta didiknya akan termotivasi dalam belajar. Jadi kuncinya terletak kepada diri kita sebagai guru yang akan mentransfer ilmu kita kepada peserta didik.”⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan maka dapat penulis simpulkan bahwa peserta didik ada yang semangat atau besar motivasinya dalam mengikuti pembelajaran dan adapula yang sebaliknya. Jadi tergantung kepada gurunya bagaimana mengolah peserta didik agar jadi semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai seorang guru kita harus semangat melakukan pembelajaran kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Selanjutnya dari wawancara yang penulis lakukan dengan bapak Nurmal guru pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Pasaman yang menjelaskan:

“Kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Contohnya waktu dekat ini kepala sekolah berusaha untuk menambah jumlah buku paket pendidikan agama Islam yang direncanakan satu buku satu peserta didik. Dan juga menambah jumlah infokus yang akan di gunakan sebagai media dalam proses belajar mengajar berlangsung, usaha yang dilakukan oleh bapak kepala sekolah sangat membantu dalam melengkapi sarana dan prasana yang kurang lengkap di Sekolah Menengah Atas Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao ini.”⁶⁵

⁶⁴Aprina Depisari, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 30 Agustus 2018

⁶⁵Nurmal, *Guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 12 Juli 2018

Penjelasan yang diberikan oleh bapak Nural dibenarkan oleh bapak Amir Sarifuddin kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman yang menjelaskan:

“Dari pihak sekolah sekarang ini sedang berusaha untuk menambah jumlah buku yang digunakan siswa dalam proses belajar mengajar. Tidak terkecuali buku pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang ada saat ini belum cukup dibanding dengan jumlah siswa yang lebih banyak. Serta kami dari pihak sekolah telah berencana untuk membeli tambahan infokus, karena dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan guru sebagai media.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah juga berpengaruh dalam meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik, semakin baik kepemimpinan kepala sekolahnya maka semakin baik pula kualitas sekolah itu.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan proses belajar mengajar peserta didik yaitu karna adanya rasa tanggung jawab yang besar tumbuh dari dalam diri guru, faktor dari peserta didik sendiri yang bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar, dan kepemimpinan kepala sekolah yang bagus sehingga dapat meningkatkan motivasi guru untuk mengajar dan memotivasi peserta didik untuk belajar, semakin lengkap sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman tersebut maka akan semakin baik kualitas pendidikan yang terdapat didalam sekolah tersebut.

⁶⁶Amir Sarifuddin, *Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman*, Wawancara Pribadi, 2 Agustus 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Usaha guru pendidikan agama islam meningkatkan motivasi belajar pesera didik dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman sudah terlaksana dengan baik meskipun ada kendala-kendala yang dihadapi oleh guru pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dibuktikan dengan usaha guru pendidikan agama Islam dalam bentuk sebagai berikut:

1. Usaha guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman sudah terlaksana dengan baik. Karena guru sudah melakukan usahanya dalam memotivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru berdasarkan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik dengan jelas, mengaitkan materi pembelajarn dengan cerita-cerita yang inspiratif, serta memberikan pujian dan nilai tambah kepada peserta didik yang aktif dalam proses belajar mengajar. Sehingga peserta didik dapat termotivasi dalam belajar.
2. Faktor kendala guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman diantaranya adalah sarana dan prasarana belum

lengkap, kurangnya minat belajar peserta didik, kurangnya alokasi waktu untuk pendidikan agama islam, kemampuan peserta didik yang berbeda dalam memahami materi pembelajaran serta kurangnya motivasi dari orang tua.

3. Faktor pendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman adalah faktor kewajiban dan tanggung jawab yang timbul dari dalam diri guru pendidikan agama islam, faktor dari peserta didik dan faktor dari kepemimpinan yang bagus dari kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman.

B. Saran

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melengkapi sarana prasarana pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran fiqih, karena dengan kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi kepala sekolah

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah dirumuskan, hendaknya lebih meningkatkan kerjasama terutama dengan guru, orang tua dan wali murid serta semua komponen yang ada di sekolah.

3. Guru Pendidikan Agama islam

Guru hendaknya meningkatkan lagi cara mengajarnya untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Dan agar menggunakan strategi dan metode- metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4. Peserta didik Sekolah Menengah Atas 1 Rao Kabupaten Pasaman haruslah sadar akan tugas dan tanggung jawab sebagai generasi penerus agama, bangsa dan negara.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. cet. Ke-II. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2006. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Darajat, Zakiah dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1995. *Al-Qur'an dan Tejemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro.
- Departemen Agama. 2004. *Direktorat Madrasah dan Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Umum*. Jakarta: Departemen Agama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta, Rineka Cipta.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- _____. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.

- Himpunan peraturan perundang-undangan Guru dan Dosen Undang-Undang No 14 Tahun 2005*. 2006. Bandung : Fokus Media.
- Khodijah, Nyanu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Malik, Abdul dan Dian Andayani. 2004 *PAI Berbasis Kompetensi, Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maraghi, Al. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, Cholid dan Abu achmadi. 2010. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution, S. 2003. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsio Bandung.
- Nata, Abuddin. 2002. *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nawai, Hidari. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas.
- Nazarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Jogjakarta: Teras.
- Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis dan Samsul Nizar. 2011. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- _____. 2015. *Profesi dan Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia.

- Redaksi Sinar Grafika. 2003. *UU Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sadirman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saudagar, Facruddin dan Ali Idrus. 2009. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: CP Press.
- Subroto, Suriyo. 1990. *Beberapa Aspek Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Supardi. 2013. *Sekolah Efektif konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryabrata, Sumadi. 1991. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Rajawali.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. 2016. *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek yang Mempengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru profrsional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahab, Rohmalina. 2016. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: Uin Malang Press.
- Wijaya, Cece dkk. 2008. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, A Muri. 1986. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Wawancara dengan bapak Nurmal, S. Ag Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman



Wawancara dengan ibuk Ria Agustina, S. Ag guru pendidikan agama islam Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman



Wawancara dengan peserta didik Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao
Kabupaten Pasaman







Observasi Proses Belajar Mengajar di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman







Nama : Ilma Mulyaningsih
Nim : 1414010062
TTL : Padang Nunang, 14
Janiari 1996
Alamat : Jorong III Padang
Nunang, Nagari Lubuk Layang, Kec.
Rao Selatan, Kab. Pasaman
No Hp : 082283229263

I. PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

- | | |
|---------------------------|-------------------|
| 1. SD N 28 Lubuk Layang | Tahun 2002 – 2008 |
| 2. SMP N 1 Rao | Tahun 2008 – 2011 |
| 3. SMA N 1 Rao | Tahun 2014 – 2014 |
| 4. UIN Imam Bonjol Padang | Tahun 2014 – 2018 |

II. DATA KELUARGA

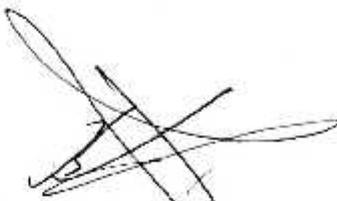
- Nama Orang Tua
 - Ayah : Wandira (Alm)
 - Ibu : Misnarti
- Pekerjaan Orang Tua
 - Ayah : -
 - Misnarti : Tani
- Jumlah Bersaudara : 3 Orang
- Anak yang ke : 1 (Satu)
- Alamat Orang Tua : Jorong III Padanag Nunang, Nagari Lubuk Layang,
Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman

MOTTO HIDUP:

SIAPA YANG BERSUNGGUH-SUNGGUH PASTI AKAN BERHASIL

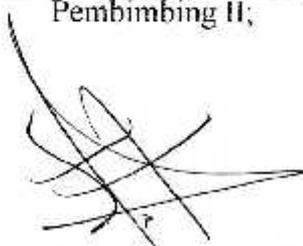
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Nama : **Ilma Mulyaningsih**
NIM : 1414010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

<p>Pembimbing I;</p>  <p><u>Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd</u> <u>NIP. 196912111998031003</u></p>	<p>Pembimbing II;</p>  <p><u>Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd</u> <u>NIP. 197004052007101061</u></p>
--	--

PENGESAHAN PERBAIKAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama : **Ilma Mulyaningsih**
NIM : 1414010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) Peserta Didik di SMA Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman

<p>Pembimbing I;</p>  <p><u>Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd</u> NIP. 196912111998031003</p>	<p>Pembimbing II;</p>  <p><u>Aprizal Ahmad, S.Ag., M.Pd</u> NIP. 197004052007101061</p>
---	---



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) IMAM BONJOL PADANG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lb. Lintah Padang
Website : //www.uinib.ac.id E-mail: admintarbiyah@uinib.ac.id

Nomor : B.6995/Un.13/FTK/TL.00.9/06/2018
Lamp. : 1 rangkap proposal
Hal : Mohon Izin Penelitian

4 Mei 2018

Kepada Yth;
Kepala Dinas Pendidikan
Provinsi Sumatera Barat
di
Padang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, kami mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin melakukan penelitian kepada Saudara:

Nama/NIM : Ilma Mulyaningsih / 1414010062
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Proses Belajar Mengajar (PBM) Peserta Didik di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Rao Kabupaten Pasaman
Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Rao Kab. Pasaman
Waktu Penelitian : Juni s/d Agustus 2018

Demikianlah disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya terlebih dahulu diarturkan terima kasih.



Wassalam
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Remiswal
NIP. 191107171998031007

Tembusan:

1. Rektor UIN Imam Bonjol di Padang.
2. Kepala SMA Negeri 1 Rao
3. Mahasiswa yang bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN

Jl. Jenderal Sudirman No. 52 Padang Telp.0751-21955 Fax : 0751-27510

Nomor : 070/1021/PSMA-2018
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Padang, 7 Juni 2018

Kepada Yth : Wakil Dekan FTK
UIN Imam Bonjol Padang
di
Padang

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat nomor B.6995/Un.13/FTK/TL.00.9/06/208 tertanggal 4 mei 2018 perihal Mohon Izin Penelitian Mahasiswa pendidikan Agama Islam FTK UIN Imam Bonjol Padang, atas nama:

Nama : Ilma Mulyaningsih
NIM : 1414010062
Tempat : SMA Negeri 1 Rao
Waktu : Juni s.d. Agustus 2018

Berkaitan dengan hal tersebut Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat pada prinsipnya tidak keberatan memberi izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut diatas untuk melaksanakan penelitian, namun diharapkan selama kegiatan penelitian dapat memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan kepala SMAN 1 Rao;
2. Tidak memberatkan pembiayaan kepada siswa disekolah;
3. Diharapkan tidak mengganggu kegiatan proses belajar dan mengajar;
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak dipublikasikan secara umum;
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
6. Setelah melaksanakan penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat;

Demikian surat izin penelitian ini kami berikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabid P. SMA

Irman S. Pd, M.M.
NIP. 19660508 198703 1007

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Gubernur Sumatera Barat (Sebagai Laporan)
2. Kepala SMAN : Rao.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 RAO KAB. PASAMAN



TERAKREDITASI : A

Jalan Tuanku Rao, No. 17 Kecamatan Rao Email : sman1rao.pasaman@gmail.com kode pos : 26353

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/ 212/ SMA-2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 1 Rao, Kabupaten Pasaman dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ILMA MULYANINGSIH
NIM : 1414010062
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Program : S1

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian pada SMA N 1 Rao dengan judul Skripsi "*Peran guru pendidikan agama islam sebagai motivator dalam meningkatkan proses belajar mengajar(PBM),Peserta didik Di SMA Ngeri 1 Rao*" pada tanggal 09 Juli s/d 09 Agustus 2018.

Demikian surat keterangan ini , untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rao, 09 Agustus 2018
Kepala SMA N 1 Rao

